



Dinas Pertanian  
Kota Semarang



# LKJIP

## Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

### DINAS PERTANIAN KOTA SEMARANG

### TAHUN 2023



**Dinas Pertanian Kota Semarang**

Jl. Mulawarman No. 1C, Pedalangan,  
Banyumanik, Kota Semarang

## KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023 merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas pencapaian sasaran strategis tahun 2023. Laporan kinerja ini merupakan tahun kedua pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2021-2026.

LKjIP Dinas Pertanian Kota Semarang disusun dalam rangka memenuhi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan wujud pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas sesuai visi dan misi yang dibebankan kepada Dinas Pertanian Kota Semarang pada tahun 2023. Selain itu LKjIP Dinas Pertanian Kota Semarang disusun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan telah dilakukan reviu atas laporan kinerja ini oleh Inspektorat Kota Semarang selaku APIP.

Tujuan pelaporan kinerja adalah memberikan informasi capaian kinerja instansi yang terukur yang mengindikasikan keberhasilan maupun kegagalan pencapaian sasaran strategis berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Laporan kinerja ini dapat digunakan sebagai bahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dan analisis dalam peningkatan akuntabilitas dan perbaikan kinerja pemerintah daerah di masa mendatang.

Semarang, Februari 2023

KEPALA DINAS PERTANIAN  
KOTA SEMARANG



**Drs. HERNOWO BUDI LUHUR, S.H., M.Si.**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR BAGAN .....	v
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Gambaran Umum Organisasi .....	2
C. Permasalahan Utama .....	13
D. Sistematika Penulisan .....	15
BAB II PERENCANAAN KINERJA .....	16
A. Rencana Strategis .....	16
B. Perjanjian Kinerja Tahun 2023 .....	24
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....	28
A. Metode Pengukuran Capaian Kinerja .....	28
B. Capaian Kinerja Tahun 2023 .....	30
C. Analisis Capaian Kinerja.....	32
D. Akuntabilitas Keuangan .....	51
BAB IV PENUTUP .....	65
LAMPIRAN .....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Komposisi Kepegawaian Berdasarkan Eselon Jabatan .....	6
Tabel 1.2.	Data Prasarana dan Sarana Dinas Pertanian Kota Semarang ....	8
Tabel 1.3.	Jumlah Tanaman Hortikultura yang ada di Kebun Wilayah Kerja UPTD Kebun Dinas .....	9
Tabel 1.4.	Lokasi, Luas Lahan dan Komoditas pada Kebun Dinas Pertanian Kota Semarang.....	10
Tabel 2.1.	Matrik, Tujuan, Sasaran, Beserta Indikator dan Target Kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang tahun 2021 – 2026 .....	19
Tabel 2.2.	Struktur Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan untuk Pencapaian Sasaran Tahun 2023.....	21
Tabel 2.3.	Tujuan, Sasaran dan Arah Kebijakan.....	24
Tabel 2.4.	Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023	25
Tabel 2.5.	Indikator Program Kerja Tahun 2023 .....	26
Tabel 3.1.	Skala Nilai Peringkat Kinerja .....	29
Tabel 3.2.	Capaian Kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023...	31
Tabel 3.3.	Struktur PDRB Kota Semarang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (persen) .....	33
Tabel 3.4.	Produksi Pertanian per Sub Sektor Tahun 2022-2023.....	36
Tabel 3.5.	Capaian Program yang Mendukung Pencapaian Sasaran 1 Tahun 2023 .....	40
Tabel 3.6.	Penyakit Hewan Menular Strategis di Kota Semarang tahun 2023 .....	43
Tabel 3.7.	Capaian Program yang Mendukung Pencapaian Sasaran 2 Tahun 2023 .....	47
Tabel 3.8.	Capaian Kinerja dan Serapan Anggaran Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023 .....	49
Tabel 3.9.	Realisasi Kinerja dan Anggaran Dinas Pertanian Tahun 2023 ....	51
Tabel 3.10.	Target Dan Realisasi Pendapatan Tahun 2023 dan 2022.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Komposisi Pegawai Dinas Pertanian Kota Semarang Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	7
Gambar 3.1.	Pekembangan Kontribusi Sektor Pertanian Pada PDRB Kota Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2019-2023 .....	32
Gambar 3.2.	Perbandingan Kontribusi Sektor Pertanian (termasuk Kehutanan dan Perikanan) Terhadap PDBR pada 3 Kota Metropolitan di Pulau Jawa Tahun 2020-2022.....	35
Gambar 3.3.	Produksi Pertanian Kota Semarang Tahun 2019-2023.....	36
Gambar 3.4.	Luas Lahan Sawah Kota Semarang Tahun 2019-2023 .....	37
Gambar 3.5.	Produktivitas Lahan Sawah Kota Semarang Tahun 2019-2023 .....	38
Gambar 3.6.	Nilai Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2019-2023 .....	46

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi .....	4
------------------------------------	---

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas perjanjian kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang yang memuat rencana, capaian, dan realisasi indikator kinerja sasaran strategis. Untuk mencapai sasaran strategis tersebut ditempuh melalui implementasi strategis, kebijakan, program, kegiatan, dan sub kegiatan yang telah dirumuskan dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2021-2026.

Capaian kinerja sasaran strategis Dinas Pertanian Kota Semarang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Capaian Tujuan “Meningkatnya pertumbuhan ekonomi sektor pertanian” dengan indikator Kontribusi sektor pertanian (termasuk peternakan, perburuan, dan jasa pertanian) terhadap PDRB Kota Semarang pada tahun 2023 tercapai 95,72% dengan predikat capaian sangat tinggi. Capaian ini naik 0,93% dibanding tahun 2022.
2. Capaian Sasaran 1 “Meningkatnya mutu, produksi, dan produktivitas pertanian yang berkelanjutan”:
  - Diukur dengan indikator jumlah produksi pertanian yang terdiri dari tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.
  - Target produksi pada tahun 2023 adalah 86.569,76 ton dan tercapai 90.617,44 ton atau 104,68% dari target.
  - Dibandingkan tahun 2022, produksi pertanian tahun 2023 turun sebesar 7,3%. Hal ini disebabkan karena adanya fenomena iklim el nino yang menyebabkan kemarau panjang sehingga ketersediaan air untuk tanaman menjadi berkurang dan menimbulkan beberapa serangan organisme pengganggu tanaman.
  - Capaian indikator Sasaran 1 didukung oleh kinerja 5 program yaitu Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian, Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian, serta Program Penyuluhan Pertanian.
3. Capaian Sasaran 2 “Meningkatnya kualitas kinerja pelayanan Dinas Pertanian”:
  - Diukur dengan indikator Nilai AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Dinas Pertanian.
  - Target Nilai AKIP Dinas Pertanian tahun 2023 adalah 72,2 dan tercapai sebesar 76,55 atau 106,02% dari target.
  - Apabila dibandingkan dengan tahun 2022 Nilai AKIP Dinas Pertanian naik sebesar 4,78%.
  - Pencapaian indikator Sasaran 2 didukung oleh Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota.
4. Anggaran yang dialokasikan untuk pencapaian kinerja sasaran strategis Dinas Pertanian adalah sebesar Rp 41.741.021.445,- dengan realisasi

sebesar Rp 39.016.715.942,- (93,47%). Dengan rata-rata capaian kinerja sasaran strategis sebesar 103,4%, maka terdapat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 9,71%.

Terhadap capaian kinerja tersebut masih terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian Dinas Pertanian Kota Semarang ke depan, yaitu:

1. Ketersediaan prasarana pertanian yang masih kurang, serta banyak prasarana yang ada kondisinya memerlukan perbaikan/rehabilitasi.
2. Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan Lumpy Skin Diseases (LSD) yang masih menjadi ancaman di tahun 2023. Wabah kedua penyakit ini yang muncul di tahun 2022 telah mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi para peternak karena menurunkan produksi dan produktivitas ternak bahkan juga menyebabkan kematian ternak sehingga menurunkan pendapatan peternak.
3. Alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian yang masih terus terjadi menyebabkan keterbatasan lahan untuk produksi sehingga produksi tanaman pangan menurun dari tahun ke tahun.
4. Kualitas kelembagaan petani yang masih rendah dimana dari 362 kelompok tani yang aktif hanya ada 29 kelompok (8%) yang kualitasnya tinggi (berada pada kelas madya dan utama). Selain itu tingkat partisipasi anggota kelompok tani juga relatif sangat rendah dimana pada sebagian besar kelompok tani hanya beberapa anggota saja yang aktif.
5. Rantai pemasaran produk pertanian perkotaan belum terbentuk sehingga produksi dari kelompok-kelompok tani perkotaan belum dapat dipasarkan dengan optimal.
6. Dampak fenomena iklim el nino yang menyebabkan berkurangnya bulan basah sepanjang tahun sehingga musim kemarau menjadi semakin panjang. Hal ini menyebabkan penurunan ketersediaan air untuk budidaya tanaman. Selain itu, kemarau panjang menyebabkan adanya lonjakan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) tertentu seperti wereng dan tikus. Sehingga, fenomena iklim el nino menyebabkan turunnya produktivitas hasil pertanian di Kota Semarang pada tahun 2023.
7. Penurunannya kualitas tanah sebagai akibat penggunaan bahan kimia yang terus-menerus mengakibatkan berkurangnya produktivitas lahan.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan kinerja atau disebut Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (disclosure) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023 didasari oleh tekad dan kesungguhan dalam pelaksanaan tugas sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan perundang-undangan yang ada maupun dokumen perencanaan pembangunan daerah dan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) serta ikut memenuhi tuntutan visi, misi dan agenda pembangunan Walikota Semarang sebagai acuan dalam penyelenggaraan pembangunan di Kota Semarang serta sebagai bentuk aplikasi dari penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel.

Dalam upaya penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*), diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggung jawaban yang tepat, jelas, terukur, dan sah sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat dilaksanakan dengan berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab.

Untuk mewujudkan hal tersebut, setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan pada suatu perencanaan strategis yang ditetapkan oleh masing-masing instansi.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah menyatakan bahwa Instansi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

diwajibkan untuk menyusun Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) untuk memberikan pertanggung-jawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah mengenai kinerja sesuai dengan program dan kegiatan yang dilaksanakan pada setiap tahunnya. Dalam rangka upaya untuk memenuhi media pertanggungjawaban kinerja yang dituangkan dalam bentuk yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja Dinas Pertanian bagi Walikota, dan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder).

LKjIP ini adalah alat akuntabilitas dan sebagai sarana untuk mengevaluasi diri dalam rangka peningkatan kinerja kedepan. Dengan demikian SKPD dapat senantiasa melakukan perbaikan dalam mewujudkan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023, mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kota Semarang 2021-2026 yang merupakan penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang Tahun 2021– 2026, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Semarang Tahun 2023, Rencana Kerja Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023, serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (KUAPBD) Kota Semarang Tahun 2023.

Penyelenggaraan kegiatan Dinas Pertanian Kota Semarang dilaksanakan dengan mengacu pada Penetapan Kinerja Tahun 2023. Penetapan Kinerja tersebut memuat sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2023 berikut target kinerja yang akan dicapai. Dalam pencapaian sasaran tersebut telah ditetapkan kebijakan, indikator kinerja sasaran, serta program dan kegiatan yang bersifat operasional.

LKjIP ini mengungkapkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran OPD serta pelaksanaan program serta hambatan-hambatan/kendala yang dijumpai dalam pencapaian target kinerja. Selain itu juga mengungkapkan strategi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan di masa mendatang agar target sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai yang direncanakan.

## **B. Gambaran Umum Organisasi**

### **1. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Penyusunan Perangkat Daerah Di Lingkungan

Pemerintah Kota Semarang, Dinas Pertanian memiliki kedudukan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Dinas Pertanian adalah merupakan unsur pelaksana otonomi daerah.
- b. Dinas Pertanian dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 114 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Sistem Kerja Dinas Pertanian Kota Semarang, Dinas Pertanian mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang pertanian yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dinas Pertanian Kota Semarang memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan bidang prasarana dan sarana, bidang tanaman pangan, bidang hortikultura dan perkebunan, bidang peternakan dan kesehatan hewan, dan bidang penyuluhan;
- b. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota;
- c. Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan kesekretariatan, bidang prasarana dan sarana, bidang tanaman pangan, bidang hortikultura dan perkebunan, bidang peternakan dan kesehatan hewan, bidang penyuluhan, dan UPTD;
- d. Penyelenggaraan manajemen kinerja pegawai Dinas;
- e. Penyelenggaraan kerjasama bidang prasarana dan sarana, bidang tanaman pangan, bidang hortikultura dan perkebunan, bidang peternakan dan kesehatan hewan, dan bidang penyuluhan;
- f. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Pertanian;
- g. Penyelenggaraan program dan kegiatan bidang prasarana dan sarana, bidang tanaman pangan, bidang hortikultura dan perkebunan, bidang peternakan dan kesehatan hewan, bidang penyuluhan, dan UPTD;
- h. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan bidang prasarana dan sarana, bidang tanaman pangan, bidang hortikultura dan perkebunan, bidang peternakan dan kesehatan hewan, bidang penyuluhan, dan UPTD;
- i. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan; dan

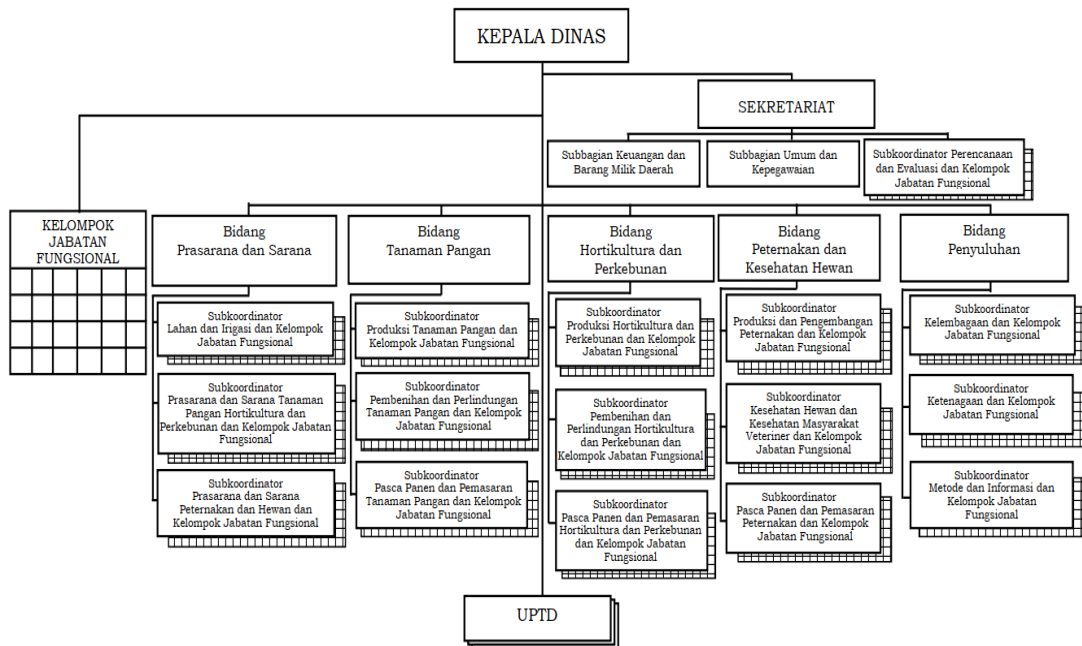
- j. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

## 2. Struktur Organisasi

Susunan organisasi Dinas Pertanian Kota Semarang sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 114 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Sistem Kerja Dinas Pertanian Kota Semarang, terdiri atas:

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat, terdiri atas :
  - a. Subbagian Keuangan dan Aset;
  - b. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
3. Bidang Parsarana dan Sarana;
4. Bidang Tanaman Pangan;
5. Bidang Hortikultura dan Perkebunan;
6. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan;
7. Bidang Penyuluhan;
8. UPTD Kebun Dinas Pertanian
9. Jabatan Fungsional.

Untuk bagan struktur organisasi dapat dilihat pada bagan 1.



Bagan 1. Struktur Organisasi

### 3. Sumber Daya Manusia

Kepemerintahan yang baik (*Good governance*) adalah prasyarat bagi terbentuknya pemerintahan yang efektif dan demokratis. *Good governance* digerakkan oleh prinsip partisipatif, penegakan hukum yang efektif, transparansi, responsif, kesetaraan, visi strategis, efektif dan efisien, profesional, akuntabel dan pengawasan yang efektif. Berkaitan dengan hal tersebut, peningkatankualitaspenyelenggaraan pemerintahan khususnya sumberdaya aparatur harus menjadi salah satu prioritas penting dan strategis saat ini dan di masa datang. Sumber daya aparatur pemerintah menempati posisi strategis dalam menentukan arah tujuan kemana suatu daerah akan dibawa.

Pemerintah Daerah adalah implementator kebijakan publik yang mengemban tugas dan fungsi-fungsi pelayanan, perlindungan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu pemerintahan di masa mendatang adalah pemerintahan yang cerdas, yang mampu menerjemahkan kebijakan publik ke dalam langkah-langkah operasional yang kreatif dan inovatif dengan orientasi pada kepentingan masyarakat. Pemerintahan yang cerdas hanya bisa diwujudkan jika aparturnya cerdas.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, jumlah pegawai Dinas Pertanian Kota Semarang per akhir Desember 2023 sejumlah 91 orang ASN yang terdiri dari 79 orang PNS dan 12 orang P3K. Rincian pegawai Dinas Pertanian dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Golongan:
  - a. Golongan I : - orang
  - b. Golongan II : 13 orang
  - c. Golongan III : 55 orang
  - d. Golongan IV : 11 orang
  - e. P3K : 12 orang
2. Berdasarkan Jabatan Struktural:
  - a. Eselon II : 1 orang
  - b. Eselon III : 6 orang
  - c. Eselon IV : 4 orang
  - d. Non Eselon
    - 1) Jabatan Fungsional Tertentu

- ❖ Penyuluh Pertanian Lapangan : 25 orang
- ❖ Medik/Paramedik Veteriner : 17 orang
- ❖ Pengawas Benih Tanaman : 3 orang
- ❖ Pengawas Bibit Ternak : 3 orang
- ❖ Analis Prasarana : 3 orang
- ❖ Perencana : - orang
- ❖ Analis Pasar Hasil Pertanian : 2 orang
- ❖ Pengendali OPT : 1 orang

2) Jabatan Fungsional Umum : 26 orang

3. Tingkat pendidikan:

- a. SMA/setara : 4 orang
- b. D1/setara : - orang
- c. D3/D4/setara : 12 orang
- d. S1 : 63 orang
- e. S2 : 12 orang

Selain dari jumlah ASN sebagaimana tersebut di atas, dalam kegiatan operasional Dinas Pertanian juga didukung oleh tenaga non ASN sebanyak 67 orang.

Komposisi jabatan dalam struktur organisasi Dinas Pertanian Kota Semarang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

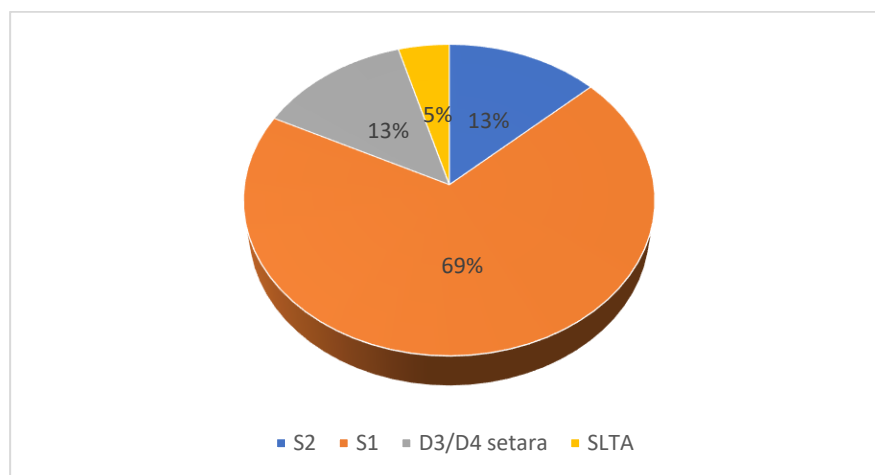
Tabel 1.1.  
Komposisi Kepegawaian Berdasarkan Eselon Jabatan

No	Uraian	Eselon II	Eselon III	Eselon IV/setara Eselon IV	Staf		Jumlah
					ASN	non ASN	
1	Kepala Dinas	1					1
2	Sekretariat		1	2	7	12	22
3	Bidang Tanaman Pangan		1	3	3	6	13
4	Bidang Hortikultura dan Perkebunan		1	-	7	2	10
5	Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan		1	3	20	0	24
6	Bidang Prasarana dan Sarana		1	3	6	4	14
7	Bidang Penyuluhan		1	1	25	7	34
8	UPTD Kebun Dinas			2	2	37	41
<b>JUMLAH</b>		<b>1</b>	<b>6</b>	<b>14</b>	<b>70</b>	<b>68</b>	<b>158</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kota Semarang (per Desember 2023)

Kapasitas dan kapabilitas pegawai berkaitan erat dengan tingkat pendidikannya. Dinas Pertanian Kota Semarang didukung oleh pegawai-pegawai yang berkualitas tinggi, ditunjukkan oleh 69% pegawai berpendidikan jenjang sarjana strata 1, 13% pegawai berpendidikan jenjang strata 2, 13% pegawai berpendidikan jenjang diploma, dan 4% berpendidikan jenjang SLTA. Komposisi pegawai Dinas Pertanian berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.

Gambar 1.1.  
Komposisi Kepegawaian Dinas Pertanian Kota Semarang  
Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : Dinas Pertanian Kota Semarang per Desember 2023 (data diolah)

#### 4. Dukungan Anggaran

Pada awal tahun 2023, Dinas Pertanian Kota Semarang memperoleh anggaran dari APBD Kota Semarang sebesar Rp 32.948.237.245,- dan mendapat penambahan alokasi anggaran dari Dana Alokasi Khusus (DAK) baik Fisik maupun non Fisik Bidang Ketahanan Pangan dan Pertanian sebesar Rp 8.924.485.000,- untuk DAK Fisik dan Rp 488.650.000,- untuk DAK Nono Fisik sehingga total anggaran Dinas Pertanian Kota Semarang sebesar Rp 42.361.372.245,-. Selanjutnya pada perubahan APBD Tahun 2023 alokasi anggaran untuk Dinas Pertanian Kota Semarang menjadi sebesar Rp 41.741.021.445,- yang artinya berkurang sebesar Rp 620.350.800,- dari alokasi pada APBD murni 2023.

## 5. Sarana dan Prasarana (Sarpras)

Aset yang dimiliki Dinas Pertanian Kota Semarang berupa aset bergerak dan aset tidak bergerak. Aset bergerak berupa kendaraan dinas dan hewan-hewan ternak, sedang aset tidak bergerak berupa gedung dan tanah beserta perlengkapannya serta tanaman yang berada di kantor dinas, klinik hewan dan UPTD Kebun Dinas yang tersebar di beberapa kecamatan. Jenis prasarana dan sarana yang berpengaruh langsung terhadap operasional organisasi meliputi ruang dan peralatan kerja, sarana telekomunikasi dan transportasi. Kondisi prasarana dan sarana yang tersedia cukup memadai namun masih perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan kinerja. Secara lengkap, jenis dan jumlah prasarana dan sarana yang dimiliki oleh Dinas Pertanian Kota Semarang dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2.  
Data Prasarana dan Sarana Dinas Pertanian Kota Semarang

No	Nama bidang barang	Jumlah barang	Satuan barang	Nilai (Rp)	Keterangan
1	Tanah	20	bidang	36,390,824,800	Luas total : 338.168 m <sup>2</sup>
2	Peralatan dan mesin	1.496	unit	10,156,087,374	
	Alat-alat besar	16	unit	450,533,785	
	Komputer	182	unit	1,154,778,866	
	Rambu-Rambu	3	unit	313,210,000	
	Alat-alat angkutan	81	unit	2,444,522,002	Mobil : 13 unit, Motor roda 2 : 56 unit, Motor roda 3 : 4 unit Gerobak : 22
	Alat bengkel dan alat ukur	11	unit	101,796,988	
	Alat pertanian	138	unit	1,811,785,159	
	Alat kantor dan rumah tangga	805	unit	2,144,732,100	
	Alat studio dan alat komunikasi	66	unit	525,142,041	
	Alat Kedokteran dan Kesehatan	15	unit	30,425,000	



No	Nama bidang barang	Jumlah barang	Satuan barang	Nilai (Rp)	Keterangan
	<i>Alat laboratorium</i>	173	<i>unit</i>	1,152,352,223	
	<i>Alat-alat persenjataan/keamanan</i>	6	<i>unit</i>	26,809,210	
<b>3</b>	<b>Gedung dan bangunan</b>	<b>69</b>	<b>unit</b>	<b>21,814,121,980</b>	
	<i>Bangunan Gedung</i>	69	<i>unit</i>	21,814,121,980	
<b>4</b>	<b>Jalan. Irigasi dan bangunan</b>	<b>87</b>	<b>unit</b>	<b>14,122,921,801</b>	
<b>5</b>	<b>Aset tetap lainnya</b>	<b>5501</b>	<b>unit</b>	<b>1,403,152,575</b>	
	<i>Buku dan perpustakaan</i>	8	<i>buah</i>	260,680,000	
	<i>Barang bercorak kebudayaan</i>	1	<i>buah</i>	2,480,000	
	<i>Hewan dan ternak serta tanaman</i>	5490	<i>macam</i>	802,180,575	
<b>6</b>	<b>Konstruksi dalam pengerjaan</b>		<b>unit</b>	<b>7,777,000</b>	
	<i>DED</i>		<i>unit</i>	7,777,000	
<b>7</b>	<b>Aset lainnya</b>	<b>73</b>	<b>unit</b>	<b>98,346.212</b>	
	<i>Peralatan dan Mesin Rusak</i>	73	<i>unit</i>	98,346,212	
	<b>Jumlah</b>			<b>83,993,231,742</b>	

Sumber: Dinas Pertanian (data diolah)

UPTD Kebun Dinas mengelola 14 kebun dinas yang tersebar di beberapa kecamatan. UPTD Kebun Dinas Pertanian berkantor di Jl. RM. Subeno Kel. Cangkiran Kec. Mijen. Komoditas yang diusahakan antara lain padi dan hortikultura. Jumlah tanaman hortikultura yang ada di kebun wilayah kerja UPTD Kebun Dinas adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3.  
Jumlah tanaman hortikultura yang ada di kebun wilayah kerja UPTD Kebun Dinas

No	Komoditas	Jumlah Tanaman (pohon)
1	Durian	328
2	Kelengkeng	1.086
3	Jambu kristal	2.454
4	Jambu air	23
5	Jambu Jamaika	27
6	Jambu Merah	18

No	Komoditas	Jumlah Tanaman (pohon)
7	Srikaya	20
8	Sirsak	187
9	Rambutan	16
10	Jambu Citra	109
11	Mangga	32
12	Jeruk	679
13	Jeruk Pangelo	183
14	Sukun	17
15	Petai	2
16	Mamesapote	3
17	Plum	1
18	Jeruk Nipis	4
19	Nangka	7
20	Belimbing	9
21	Cengkeh	5
22	Kakao	200
23	Grand Anona	4

Sumber: Dinas Pertanian (data diolah per Desember 2023)

Rincian lokasi, luas lahan dan komoditas yang diusahakan pada masing-masing kebun dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut:

Table 1.4.  
Lokasi, luas lahan dan komoditas pada Kebun Dinas Pertanian Kota Semarang

No	Lokasi Kebun	Luas Lahan (Ha)	Jenis Tanaman	Jumlah Tanaman (btg)	Tahun perolehan	Keterangan
1	Kebun Purwosari A Kel. Purwosari Kec. Mijen	2,08 Ha	Durian	103	2009	Masa Produksi
			Kelengkeng	59	2009	Masa Produksi
			Jambu kristal	290	2009	Masa Produksi
			Sirsat madu	17	2009	Masa Produksi
			Jambu citra	2		Masa Produksi
			Mangga	2		Masa Produksi
			Jeruk	186		Awal Produksi
2	Kebun Purwosari B Kel. Purwosari Kec. Mijen	1,49 Ha	Durian	59	2010	Masa Produksi
			Sukun	17	2010	Masa Produksi
			Jambu kristal	248	2010	Masa Produksi
			Petai	2	2010	Masa Produksi
			Sirsat	4	2010	Masa Produksi
			Jambu citra	89		Masa Produksi
			Jambu jamaika	27		Masa Produksi
			Jeruk	228		Awal Produksi
3	Kebun Purwosari C	0,8	Kelengkeng	112	2012	Masa Produksi

No	Lokasi Kebun	Luas Lahan (Ha)	Jenis Tanaman	Jumlah Tanaman (btg)	Tahun perolehan	Keterangan
	Kel. Purwosari Kec. Mijen	Ha	Jambu kristal	150	2012	Masa Produksi
4	Kebun Purwosari D Kel. Purwosari Kec. Mijen	1,06 Ha	Durian	3		Masa Produksi
			Jeruk buah	155		Awal Produksi
			Jambu kristal	103		Awal Produksi
5	Wates Kel. Wates Kec. Ngaliyan	5,5 Ha	Kelengkeng	297	2011	Masa Produksi
			Jambu Kristal	613	2011	Masa Produksi
6	Kebun Bubakan Kel. Bubakan Kec. Mijen	2 Ha	Kelengkeng	91	2011	Masa Produksi
			Jambu kristal	441	2011	Masa Produksi
			Durian	4	2011	Mulai Produksi
			Sirkaya	7	2011	Masa Produksi
			Mangga	2	2011	Masa Produksi
			Sirsak	19	2011	Masa Produksi
7	Gunungpati Kel. Gunungpati Kec. Gunungpati	1,2 Ha	Durian	11	2009	Masa Produksi
			Kelengkeng	82	2009	Masa Produksi
			Jambu kristal	109	2010	Masa Produksi
			Sirsat madu	29	2010	Masa Produksi
			Jambu merah	18	2010	Masa Produksi
			Mamesapote	3		Masa Produksi
			Jambu Air	5		Masa Produksi
			Plum	1		Mulai Produksi
			Jeruk Nipis	4		Mulai Produksi
			Nangka	1		Masa Produksi
			Srikaya	4		Masa Produksi
			Belimbing	6		Masa Produksi
8	Plalangan Kel. Plalangan Kec. Gunungpati	10 Ha	Durian	111		Masa Produksi
			Jeruk Siam	110		Belum Produksi
			Jeruk Pamelu Merah	134		Belum Produksi
			Jeruk Pamelu	49		Belum Produksi
			Jambu Kristal	195		Belum Produksi
			Cengkeh	5		Mulai Produksi
			Kakao	200		Belum Produksi
9	Cepoko Kel. Cepoko Kec. Gunungpati	3,2 Ha	Kelengkeng	238	2010	Masa Produksi
			Jambu kristal	416	2010	Masa Produksi
			Sirsat madu	118	2010	Masa Produksi
			Durian	37	2010	Masa Produksi
			Jambu air	18	2010	Masa Produksi
			Mangga	28	2010	Masa Produksi
			Nangka	6	2010	Masa Produksi
			Rambutan	6	2010	Masa Produksi
			Srikaya	16	2010	Masa Produksi
			Belimbing	3	2010	Masa Produksi
10	Nongkosawit Kel. Nongkosawit Kec. Gunungpati	1,5 Ha	Kelengkeng	110	2010	Masa Produksi
			Jambu kristal	19	2010	Masa Produksi
			Grand Anona	4	2010	Masa Produksi
11	Kramas Kel. Pedalangan Kec. Banyumanik	2 Ha	Kelengkeng	97	2011	Masa Produksi
			Jambu kristalin	221	2011	Masa Produksi

No	Lokasi Kebun	Luas Lahan (Ha)	Jenis Tanaman	Jumlah Tanaman (btg)	Tahun perolehan	Keterangan
12	Tambangan Kel. Tambangan Kec. Mijen	1,5 Ha	Indukan anggrek dendrobium (2011)	8	2011	Tidak produksi
		2,3 ha	Indukan anggrek bulan (2011)	27	2011	Tidak produksi
			Indukan anggrek dendrobium (2012)	29	2011	Tidak produksi
		0,8 ha	Indukan anggrek bulan (2012)	17	2012	Tidak produksi
			Anggrek dendrobium		2012	Sudah Produksi
			Anggrek remaja		2012	Sudah Produksi
			Anggrek dendrobium		2012	Sudah Produksi
			Jambu citra	18	2009	Masa Produksi
			Anggrek dendrobium (2011)	1.723	2011	Kurang Produksi
			Anggrek dendrobium remaja	341	2011	Sudah Produksi
			Anggrek dendrobium (2012)	748	2012	Kurang Produksi
		Anggrek bulan	289	2012	Sudah Produksi	
		Anggrek dendrobium dewasa	512	2012	Sudah Produksi	
Sawah			Sudah Produksi			
13	Cangkiran Kel. Cangkiran Kec. Mijen	1,2 Ha	Padi			Sudah Produksi
14	Mangunsari Kel. Mangunsari Kecamatan Gunungpati	0,8 ha	Rambutan	10		Masih Produksi

Sumber: Dinas Pertanian (data diolah per akhir Desember 2023)

Dalam menunjang pelaksanaan kegiatan di UPTD Kebun Dinas Pertanian makadiperlukan sarana parsarana. Sarana prasarana yang ada di UPTD Kebun Dinas antara lain:

a. Kendaraan operasional:

1. Kendaraan bermotor roda 4 : 1 unit pick up
2. Kendaraan bermotor roda 3 : 4 unit
3. Kendaraan bermotor roda 2 : 7 unit

b. Alat dan mesin pertanian

1. Hand traktor : 2 unit
2. Traktor roda 4 : 2 unit
3. Generator : 2 unit
4. Mesin pemotong rumput : 14 unit

5. Culltivorator	: 1 unit
6. APPO	: 2 unit
7. Sprayer	: 20 unit
8. Alat Pengering padi	: 1 unit
9. Laminar Flow	: 3 unit
10. Sprinkle anggrek	: 1 unit
11. Springkle sayur	: 1 unit
12. Mist blower	: 3 unit
13. Blower padi	: 1 unit
14. Pres plastic	: 1 unit
15. Shaker	: 4 unit
16. Pompa air	: 6 unit
17. Autoklaf	: 2 unit

Lokasi Kantor Dinas Pertanian Kota Semarang yang cukup strategis memudahkan aksesibilitas dari dan menuju kantor Dinas Pertanian Kota Semarang. Lokasi yang terpisah dari kompleks perkantoran Pemerintah Kota Semarang di Gedung Mr. Moch.Ikhsan Jl. Pemuda memberi peluang untuk menyelenggarakan kegiatan secara lebih mandiri dan terfokus. Demikian juga sarana pendukung kelancaran pelaksanaan pekerjaan yang tersedia dalam jumlah dan kualitas memadai seperti kendaraan dinas maupun peralatan penunjang pekerjaan (komputer, scanner dll) dengan anggaran untuk pemeliharaan yang juga cukup memadai. Permasalahan dalam pengelolaan barang berkaitan dengan inventarisasi asset adalah banyaknya barang yang sudah rusak tetapi belum dilakukan penghapusan, serta tidak tersedianya tempat penyimpanan yang memadai untuk barang dan dokumen produk Dinas Pertanian Kota Semarang.

### **C. Permasalahan Utama**

Permasalahan utama yang merupakan isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi Dinas Pertanian Kota Semarang adalah kondisi yang menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi Dinas Pertanian Kota Semarang di masa datang. Suatu kondisi yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi akan menimbulkan kerugian yang lebih besar, atau sebaliknya dalam hal tidak dimanfaatkan akan menghilangkan peluang untuk

meningkatkan layanan kepada masyarakat dalam jangka panjang. Permasalahan utama pada pembangunan pertanian Kota Semarang periode 2021-2026 sebagai berikut:

1. Dampak sosial dan ekonomi pandemi Covid-19
2. Keterbatasan lahan pertanian
3. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan pertanian
4. Belum optimalnya sarana dan prasarana pertanian dan peternakan
5. Daya saing dan nilai tambah produk pertanian dan peternakan sebagai produl unggulan lokal masih harus ditingkatkan.
6. Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian.
7. Fungsi kelembagaan pertanian belum optimal.
8. Masih adanya potensi paparan zoonosa maupun penyakit hewan menular strategis lainnya.

Adapun permasalahan-permasalahan yang menjadi isu untuk ditangani di tahun 2023 adalah:

1. Berkurangnya lahan baku sawah baik karena alih fungsi maupun alih komoditas memberikan tekanan pada keberlanjutan produksi pangan.
2. Regenerasi sumber daya manusia petani yang berjalan lambat karena kurangnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian yang dianggap inferior.
3. Sarana dan prasarana untuk budidaya pertanian dan peternakan yang belum optimal baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.
4. Produktivitas ternak yang masih rendah karena kualitas pakan ternak yang diberikan belum optimal. Sebagian besar peternak masih bergantung pada pakan hijauan semusim serta pemanfaatan limbah pertanian secara langsung tanpa pengolahan yang dapat meningkatkan kualitas pakan.
5. Masih banyak petani/peternak yang belum menguasai teknik budidaya yang baik atau Good Agricultural Practices (GAP).
6. Kualitas kelembagaan petani secara umum masih rendah dimana dari 406 kelompok tani yang ada hanya sekitar 5% yang berkualitas tinggi atau berada pada kelas kemampuan madya dan utama.
7. Masih banyak pelaku usaha pangan asal hewan yang belum paham tentang Nomor Kontrol Veteriner (NKV).

#### **D. Sistematika Penulisan LKjIP**

Laporan Kinerja (LKjIP) Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2021 disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja (LKjIP) Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023 melaporkan pencapaian kinerja selama tahun 2023. Capaian kinerja 2023 diukur dan dinilai berdasarkan Penetapan Kinerja (PK) 2023 sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi. PK sendiri merupakan penjabaran Renstra Dinas Pertanian Kota Semarang 2021-2026. Berikut sistematika Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama yang dihadapi organisasi.

**BAB II : PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA**

Pada bab ini menjelaskan mengenai rencana strategis, rencana kerja dan perjanjian kinerja tahun 2023.

**BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA**

Pada bab ini mengemukakan akuntabilitas kinerja diutamakan menitikberatkan pada pencapaian sasaran-sasaran organisasi (capaian kinerja organisasi, evaluasi dan analisis capaian kinerja dan akuntabilitas keuangan).

**BAB IV : PENUTUP**

Pada bab ini mengemukakan simpulan secara umum tentang keberhasilan dan kegagalan, pemmasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan kinerja SKPD serta langkah-langkah antisipatif yang mungkin diambil untuk mengatasi masalah yang berpotensi timbul pada masa yang akan datang.

**LAMPIRAN :** Berisi lampiran lembar pengukuran kinerja dan lampiran lain yang perlu dan terkait

## **BAB II**

### **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

Perencanaan merupakan suatu proses awal dalam usaha yang ditentukan untuk merealisasikan atau menuju tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan kinerja dilakukan oleh instansi untuk menyusun solusi permasalahan. Solusi permasalahan tersebut direncanakan secara skala prioritas berdasarkan keterbatasan sumberdaya yang dimiliki. Solusi tersebut dituangkan dalam perjanjian kinerja Kepala Dinas Pertanian Kota Semarang dengan Walikota Semarang ditetapkan dalam Pernyataan Perjanjian Kinerja Tahun 2023.

#### **A. Rencana Strategis**

Rencana Strategis (Renstra) adalah dokumen perencanaan lima tahunan yang berisi visi, misi, nilai-nilai, tujuan dan strategi yang disusun sesuai sistematika paket pedoman reformasi dibidang perencanaan dan penganggaran yang dikeluarkan pemerintah dengan mempertimbangkan aspek-aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi dan mungkin akan mempengaruhi keberhasilan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Renstra Dinas Pertanian Kota Semarang merupakan salah satu wujud operasional dari visi dan misi Walikota terpilih yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD 2021-2026). Rencana Strategis juga merupakan bagian integral dari kebijakan dan program Pemerintah Kota Semarang dan merupakan landasan dan pedoman bagi seluruh aparat dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan selama kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2026. Rencana Strategis Dinas Pertanian Kota Semarang ditetapkan berdasarkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 60 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Kota Semarang Tahun 2021-2026.

##### **a. Visi dan Misi**

Visi dan Misi yang diemban Dinas Pertanian Kota Semarang mengacu pada Visi dan Misi Kota Semarang sesuai RPJMD Kota Semarang Tahun 2021-2026. Sesuai dengan Rencana Pembangunan Daerah Kota Semarang Tahun 2021-2026 visi Kota Semarang lima tahun ke depan adalah:  
**“Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat, Dengan Semangat**



**Bergerak Bersama yang Berdasarkan Pancasila, Dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhinneka Tunggal Ika “.** Untuk mewujudkan visi tersebut dijabarkan dalam 5 (lima) misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Produktif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial.
2. Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing dan stimulasi pembangunan industri, berlandaskan riset dan inovasi berdasar prinsip demokrasi ekonomi Pancasila.
3. Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, pemenuhan hak dasar dan perlindungan kesejahteraan sosial serta hak asasi manusia bagi masyarakat secara berkeadilan.
4. Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota.
5. Menjalankan Reformasi Birokrasi Pemerintahan Secara Dinamis dan Menyusun Produk Hukum yang Sesuai Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, maka Dinas Pertanian Kota Semarang mendukung pencapaian target pembangunan dari **misi ke-2** yaitu: Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing dan stimulasi pembangunan industri, berlandaskan riset dan inovasi berdasar prinsip demokrasi ekonomi Pancasila, pada **Tujuan 3** meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing yaitu pada **Sasaran 8** Meningkatnya nilai tambah ekonomi.

#### **b. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan merupakan penjabaran/implementasi dari pernyataan misi dan merupakan sesuatu yang akan dicapai pada kurun waktu tertentu. Sebagai salah satu komponen dari perencanaan strategis, tujuan dan sasaran pembangunan Dinas Pertanian Kota Semarang ditetapkan dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi RPJMD sebagai gambaran tentang kontribusi Dinas Pertanian Kota Semarang sebagai salah satu Perangkat Daerah membantu Walikota dalam mencapai visi dan misi bidang pertanian. Tujuan dan sasaran merupakan *impact* dari segenap operasionalisasi kebijakan melalui program dan kegiatan sepanjang lima tahun ke depan. *Impact* tersebut harus memberi *ultimate goal* dari

keseluruhan kinerja utama setiap elemen pelaksana pembangunan Dinas Pertanian Kota Semarang. Adapun tujuan Pertanian Kota Semarang untuk periode 2021-2026 adalah “**meningkatnya pertumbuhan ekonomi sektor pertanian**”.

Dalam rangka mencapai tujuan, maka sasaran yang harus dipenuhi untuk pencapaian tujuan ini adalah:

1. Meningkatnya mutu, produksi, & produktivitas pertanian yang berkelanjutan; dan
2. Meningkatnya kualitas kinerja pelayanan Dinas Pertanian.

Penjabaran Tujuan dan Sasaran Renstra Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2021-2026 disajikan melalui matrik pada table 2.1.

Tabel 2.1.

Matrik Tujuan, Sasaran, Beserta Indikator dan Target Kinerja  
Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2021-2026

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	Satuan	Data Awal (capaian 2019/2020)	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN KE-				
							2022	2023	2024	2025	2026
1	Meningkatnya pertumbuhan ekonomi sektor pertanian		Kontribusi sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian terhadap PDRB	Kontribusi PDRD sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian terhadap PDRB berdasarkan harga berlaku	persen	0,79%	0,792%	0,794	0,796	0,798	0,800
		1.1. Meningkatnya mutu, produksi, & produktivitas pertanian yang berkelanjutan	Jumlah produksi pertanian	produksi adalah banyaknya produk usaha tani (termasuk ternak) yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu	Ton	85.568,44	86.066,87	86.569,76	87.077,23	87.588,22	88.105,73
		1.2. Meningkatnya kualitas kinerja pelayanan Dinas Pertanian	Nilai AKIP Dinas Pertanian	Nilai hasil evaluasi terhadap pelaksanaan akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian yang dilaksanakan oleh Inspektorat Kota Semarang	nilai	71,84	72	72,2	72,4	72,6	72,8

### **c. Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan**

Pada tahun 2023 program pembangunan pertanian yang dilaksanakan Dinas Pertanian Kota Semarang disusun sesuai dengan arah kebijakan yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Pertanian dengan anggaran APBD Kota Semarang dan didukung anggaran dari Dana Alokasi Khusus non Fisik Bidang Ketahanan Pangan dan Pertanian.

Program dan kegiatan yang dilaksanakan Dinas Pertanian Kota Semarang tahun 2023, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah adalah sebagai berikut:

- a) Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dengan kegiatan antara lain: perencanaan, penganggaran dan evaluasi kinerja perangkat daerah; administrasi keuangan perangkat daerah; administrasi umum perangkat daerah; pengadaan barang milik daerah penunjang urusan perangkat daerah; penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah; serta pemeliharaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah.
- b) Program Penyediaan & Pengembangan Sarana Pertanian, dengan kegiatan: Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian; Pengelolaan Sumber Daya Genetik Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kab/Kota; dan kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak & Hijauan Pakan Ternak Yang Sumbernya Dalam satu Daerah Kab/Kota Lain.
- c) Program Penyediaan & Pengembangan Prasarana Pertanian, dengan kegiatan: Pengembangan Prasarana Pertanian; dan Pembangunan Prasarana Pertanian.
- d) Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, dengan kegiatan: Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Kab/Kota; serta Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner.
- e) Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian, dengan kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota.

- f) Program Penyuluhan Pertanian dengan kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Adapun struktur program, kegiatan, dan sub kegiatan yang berkaitan langsung dengan tercapainya sasaran Dinas Pertanian Kota Semarang tahun 2023 sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 2.2.  
Struktur Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan untuk Pencapaian Sasaran Tahun 2023

Sasaran	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)
Meningkatnya mutu, produksi, & produktivitas pertanian yang berkelanjutan	<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN</b>	Rp8.497.337.812
	<b>Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian</b>	Rp5.484.171.403
	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	Rp2.458.980.438
	Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	Rp3.025.190.965
	<b>Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota</b>	Rp2.426.295.543
	Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	Rp2.426.295.543
	<b>Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain</b>	Rp305.237.891
	Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain	Rp305.237.891
	<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN</b>	Rp8.205.305.740
	<b>Pengembangan Prasarana Pertanian</b>	Rp245.480.000
	Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	Rp96.880.000
	Penyusunan Masterplan Pengembangan Prasarana, Sarana, Kawasan dan Komoditas Perkebunan	Rp148.600.000
	<b>Pembangunan Prasarana Pertanian</b>	Rp7.959.825.740
	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	Rp2.284.033.581
	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	Rp631.050.000
	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan DAM Parit	Rp167.816.419
	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	Rp4.876.925.740
	<b>PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER</b>	Rp802.748.428
	<b>Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam daerah Kabupaten/Kota</b>	Rp406.287.714
	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	Rp406.287.714
	Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp301.150.000
	<b>Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner</b>	Rp301.150.000

Sasaran	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)
	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp95.310.714
	Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan	Rp95.310.714
	<b>PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN</b>	Rp236.350.000
	<b>Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota</b>	Rp236.350.000
	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Rp175.730.000
	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Rp60.620.000
	<b>PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN</b>	Rp5.125.513.555
	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Rp5.125.513.555
	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	Rp224.894.000
	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	Rp2.482.648.355
	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	Rp2.417.971.200
Meningkatnya kualitas kinerja pelayanan Dinas Pertanian	<b>PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA</b>	Rp18.873.765.910
	<b>Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah</b>	Rp11.439.366
	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Rp5.952.265
	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp5.487.101
	<b>Administrasi Keuangan Perangkat Daerah</b>	Rp12.953.773.381
	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Rp12.727.923.763
	Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	Rp222.100.000
	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	Rp1.292.978
	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/ Semesteran SKPD	Rp1.637.760
	Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran	Rp818.880
	<b>Administrasi Umum Perangkat Daerah</b>	Rp1.425.237.890
	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Rp60.716.937
	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	Rp306.987.787
	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Rp23.887.347
	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	Rp10.080.000
	Fasilitasi Kunjungan Tamu	Rp36.000.000
	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Rp284.823.000
	Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD	Rp702.742.819
	<b>Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah</b>	Rp809.710.916
	Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	Rp241.217.350
	Pengadaan Mebel	Rp513.991.697
	Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Rp54.501.869
	<b>Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	Rp1.506.740.480
	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Rp322.276.480

Sasaran	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)
	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Rp1.184.464.000
	<b>Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	Rp2.166.863.877
	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Rp40.314.000
	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	Rp540.161.000
	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Rp256.308.837
	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	Rp1.330.080.040
<b>TOTAL ANGGARAN UNTUK PENCAPAIAN SASARAN</b>		<b>Rp39.016.715.942</b>

#### d. Strategi dan Kebijakan

Pencapaian tujuan dan sasaran di dalam Rencana Strategis (Renstra) diperlukan strategi. Strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan tujuan dan sasaran. Rumusan strategi merupakan pernyataan yang menjelaskan bagaimana sasaran akan dicapai, yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian kebijakan.

Kebijakan diambil sebagai arah dalam menentukan bentuk konfigurasi program kegiatan untuk mencapai tujuan. kebijakan dapat bersifat internal, yaitu kebijakan dalam mengelola pelaksanaan program-program pembangunan maupun bersifat eksternal yaitu kebijakan dalam rangka mengatur, mendorong dan memfasilitasi kegiatan masyarakat. Strategi dan Kebijakan untuk mencapai masing-masing sasaran Renstra Dinas Pertanian Kota Semarang dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2.3.  
Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Meningkatnya pertumbuhan ekonomi sektor pertanian	1. Meningkatnya mutu, produksi, dan produktivitas pertanian yang berkelanjutan	1.1. Meningkatkan produksi melalui penguatan sistem budidaya dan penanganan pascapanen	1.1.1. Peningkatan prasarana pertanian melalui penambahan/rehabilitasi infrastruktur pertanian 1.1.2. Peningkatan sarana pertanian melalui penggunaan teknologi yang tepat guna, peman-

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
		serta perluasan pasar produksi hasil pertanian	faatan sumber daya genetik untuk mengembangkan keragaman genetik varietas lokal, serta pembukaan pasar melalui promosi pemasaran 1.1.3.Peningkatan produktivitas ternak melalui penyediaan bibit berkualitas, penerapan teknologi inseminasi buatan, serta penguatan pakan
		1.2. Meningkatkan status kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	1.2.1.Pencegahan dan pengendalian penyebaran penyakit hewan menular serta penjaminan produk hewan yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH)
		1.3. Penguatan kelembagaan pertanian	1.3.1.Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pertanian dan kemandirian petani
		1.4. Meningkatkan mitigasi dan adaptasi dampak perubahan iklim, serta pengendalian organisme pengganggu tanaman	1.4.1.Meningkatkan upaya pengendalian dan penanggulangan dampak perubahan iklim dan organisme pengganggu tanaman
	2. Meningkatnya kualitas kinerja pelayanan Dinas Pertanian	2.1. Peningkatan kapasitas kelembagaan Dinas Pertanian	2.1.1.Peningkatan perencanaan & evaluasi kinerja 2.1.2.Peningkatan administrasi & pelaporan keuangan 2.1.3.Peningkatan sarana dan prasarana aparatur

## B. Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah bahwa pengertian Perjanjian



kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (outcome) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Penetapan indikator kinerja merupakan prasyarat bagi pengukuran kinerja. Kriteria pengukuran yang dipakai adalah target kinerja yang ditetapkan. Target kinerja menunjukkan komitmen dari pimpinan dan seluruh anggota organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan dari setiap program dan kegiatan yang dilakukan.

Indikator kinerja adalah ukuran keberhasilan yang menggambarkan tewujudnya kinerja, tercapainya hasil program dan hasil kegiatan. Indikator kinerja instansi pemerintah harus selaras antar tingkatan unit organisasi. Indikator kinerja yang digunakan harus memenuhi kriteria spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, relevan, dan sesuai dengan kurun waktu tertentu.

Selanjutnya sebagai bentuk upaya mewujudkan kinerja yang terdapat dalam Renstra Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2021-2026, maka target-target kinerja tahunan yang tercantum dalam Renstra tersebut dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja setiap tahunnya. Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Pertanian Kota Semarang yang merepresentasikan kinerja Dinas Pertanian dengan Walikota Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4.

Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023

NO	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TARGET TAHUN 2023
----	---------	-----------------------------	----------------------

1.	Meningkatnya mutu, produksi, dan produktivitas pertanian yang berkelanjutan	Jumlah produksi pertanian	86.569,76 ton
2.	Meningkatnya kualitas kinerja pelayanan Dinas Pertanian	Nilai AKIP Dinas Pertanian	72,2

Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang pada tahun 2023 mengalami perubahan satu kali, dimana Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan ditandatangani oleh Kepala Dinas Pertanian Kota Semarang pada tanggal 2 Januari 2023, dilakukan perubahan pada tanggal 1 Nopember 2023. Perubahan Perjanjian Kinerja ini dilakukan karena adanya perubahan alokasi anggaran sehingga menyebabkan perubahan target kinerja output kegiatan dan sub kegiatan tetapi tidak mempengaruhi target kinerja organisasi.

Selanjutnya, berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Dinas Pertanian Kota Semarang tersebut dijabarkan dalam indikator program kerja sebagaimana disajikan dalam Tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.5.  
Indikator Program Kerja Tahun 2023

NO	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET
1.	<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN</b>	a. Produksi hasil peternakan	35.922 ton
		b. Jumlah produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	50.647,76 ton
2.	<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN</b>	Produktivitas pertanian per ha per tahun	6,38 ton/ha
3.	<b>PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER</b>	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	-5,00%
4.	<b>PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN</b>	Persentase bencana pertanian berupa serangan OPT dan dampak perubahan iklim yang dapat dikendalikan	75,00%
5.	<b>PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN</b>	Jumlah kelompok tani yang berada pada kelas madya dan utama	28 kelompok

<b>NO</b>	<b>PROGRAM</b>	<b>INDIKATOR KINERJA PROGRAM</b>	<b>TARGET</b>
<b>6.</b>	<b>PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA</b>	a. Persentase Perencanaan dan pelaporan Kinerja SKPD	100%
		b. Persentase Kinerja administrasi dan pelaporan Keuangan OPD	100%
		a. Persentase Tersedianya sarana dan prasarana perkantoran SKPD	100%

Masing-masing indikator kinerja program sebagaimana pada Tabel 2.3 di atas diampu oleh unit eselon 3 Dinas Pertanian Kota Semarang, yaitu:

1. Indikator kinerja Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian diampu oleh Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura dan Perkebunan, dan Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan.
2. Indikator kinerja Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian diampun oleh Bidang Tanaman Pangan dan Bidang Hortikultura dan Perkebunan.
3. Indikator kinerja Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian diampu oleh Bidang Prasarana dan Sarana.
4. Indikator kinerja Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner diampu oleh Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan.
5. Indikator kinerja Program Penyuluhan Pertanian diampu oleh Bidang Penyuluhan.
6. Indikator kinerja Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota diampu oleh Sekretaris Dinas.

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **A. Metode Pengukuran Capaian Kinerja**

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayai kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggarannya. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Pengukuran kinerja merupakan kegiatan membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya. Melalui perbandingan tersebut dapat diketahui celah kinerja, yang merupakan selisih antara realisasi dengan target. Celah kinerja tersebut kemudian dianalisis untuk dicari penyebab ketidakberhasilan yang dijadikan dasar penetapan strategi peningkatan kinerja di masa datang. Adapun metode yang digunakan dalam pengukuran capaian kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik maka perhitungan capaian kerjanya menggunakan formula:

$$\text{Persentase Tingkat Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin rendah maka perhitungan capaian kerjanya menggunakan formula:

$$\text{Persentase Tingkat Capaian} = \left(2 - \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}}\right) \times 100\%$$

Untuk memudahkan mendapatkan gambaran umum capaian kinerja tujuan dan sasaran secara keseluruhan dilakukan pengkategorian capaian

kinerja berdasarkan skala nilai peringkat kinerja sebagaimana terdapat dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, sebagai berikut:

Tabel 3.1.  
Skala Nilai Peringkat Kinerja

<b>Rentang capaian</b>	<b>Kategori Penilaian Realisasi Kinerja</b>
91% ≤ 100%	Sangat Tinggi
76% ≤ 90%	Tinggi
66% ≤ 75%	Sedang
51% ≤ 65%	Rendah
≤ 50%	Sangat Rendah

Untuk menyimpulkan keberhasilan kinerja Tujuan dan Sasaran dilakukan dengan merata-ratakan setiap capaian indikator kinerja masing-masing.

Indikator kinerja adalah ukuran keberhasilan yang menggambarkan tewujudnya kinerja, tercapainya hasil program dan hasil kegiatan. Indikator kinerja instansi pemerintah harus selaras antar tingkatan unit organisasi. Indikator kinerja yang digunakan harus memenuhi kriteria spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, relevan, dan sesuai dengan kurun waktu tertentu.

Alat ukur yang digunakan untuk ukuran keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja adalah Indikator Kinerja Utama. Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan acuan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan capaian kinerja prioritas program yang bersifat strategis.

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan yang menggambarkan kinerja utama instansi pemerintah sesuai dengan tugas fungsi serta mandat (*core business*) yang diemban. IKU dipilih dari seperangkat indikator kinerja yang berhasil diidentifikasi dengan

memperhatikan proses bisnis organisasi dan kriteria indikator kinerja yang baik. IKU ditetapkan secara mandiri oleh instansi pemerintah pusat maupun daerah dan SKPD di lingkungannya. Dalam ketentuan umum Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 disebutkan kinerja instansi pemerintah merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran atau tujuan instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Capaian kinerja yang dimaksud di dalam laporan ini adalah evaluasi secara internal/mandiri terhadap kinerja kegiatan Dinas Pertanian Kota Semarang selama tahun berjalan. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan antara kinerja nyata (realisasi) dengan kinerja yang direncanakan (target), serta menguraikan mengenai hal-hal yang mendukung keberhasilan dan faktor-faktor yang menimbulkan kegagalan (hambatan), serta langkah perbaikan (solusi pemecahan masalah) yang akan dilakukan guna perbaikan di masa yang akan datang.

## **B. Capaian Kinerja Tahun 2023**

Kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang tahun 2023 dikukur dari pencapaian indikator kinerja yang diperjanjikan pada Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023 pada seluruh sasaran strategis. Tahun 2023 merupakan tahun kedua Renstra Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2021-2026. Secara rinci capaian kinerja tujuan dan sasaran pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.  
Capaian Kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang  
Tahun 2023

NO.	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN TAHUN 2022	CAPAIAN KINERJA TAHUN 2023				TARGET AKHIR RENSTRA
			TARGET	REALISASI	%	PREDIKAT	
1	2		3	4	5	6	7
Tujuan 1: Meningkatnya pertumbuhan ekonomi sektor pertanian							
1.	Kontribusi sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian terhadap PDRB	0,753%	0,794%	0,76%	95,72	Sangat Tinggi	0,800
Sasaran 1.1: Meningkatnya mutu, produksi, dan produktivitas pertanian yang berkelanjutan							
1.	Jumlah produksi pertanian	97.756,16 ton	86.569,76 ton	90.617,44 ton	104,68	Sangat Tinggi	88.105,73 ton
Sasaran 1.2: Meningkatnya kualitas kinerja pelayanan Dinas Pertanian							
2.	Nilai AKIP Dinas Pertanian	73,06	72,2	76,55	106,02	Sangat Tinggi	72,8

*Sumber data: Dinas Pertanian Kota Semarang (2023)*

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja pada tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata capaian Indikator Kinerja Utama Pertanian Kota Semarang pada tahun 2023 adalah 102,14%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 Dinas Pertanian Kota Semarang berkinerja sangat tinggi, meskipun pada indikator tujuan capaiannya kurang dari 100% tetapi dua indikator sasaran tercapai lebih dari 100%. Keberhasilan ini didukung oleh kebijakan-kebijakan untuk pencapaian sasaran strategis pembangunan pertanian pada tahun 2023, yaitu: (1) peningkatan prasarana dan sarana pertanian; (2) Optimalisasi teknologi pertanian dan sumber daya genetik; (3) peningkatan produktivitas ternak; (4) pencegahan dan pengendalian penyakit hewan menular; (5) peningkatan kompetensi SDM pertanian; (6) pengendalian dan penanggulangan organisme pengganggu tanaman (OPT) dan dampak perubahan iklim (DPI); dan (7) penguatan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan reformasi birokrasi.

### C. Analisis Capaian Kinerja

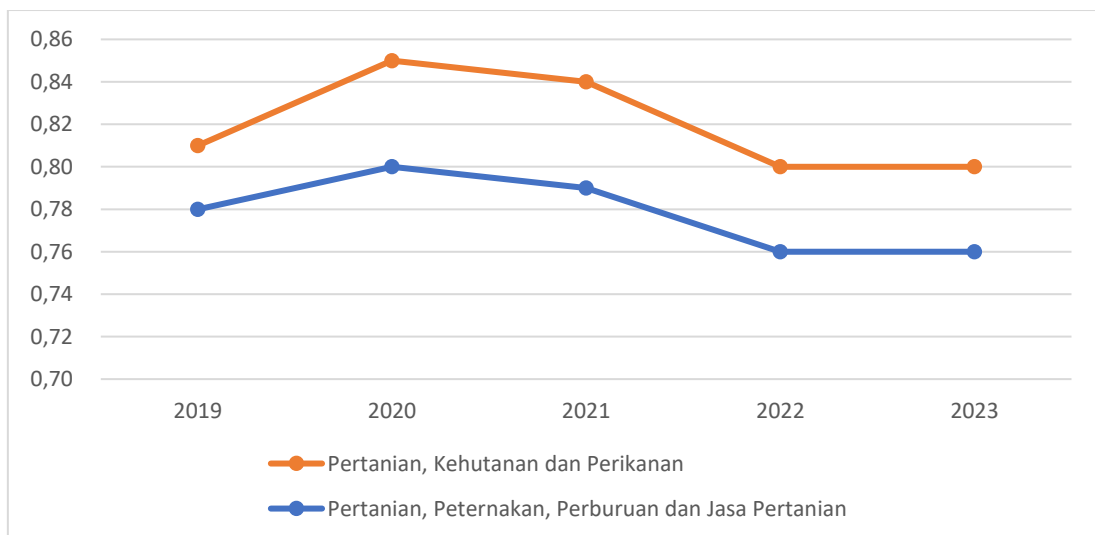
#### 1) Tujuan: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian

Peningkatan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian suatu daerah dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB). Kota Semarang sebagai kawasan perkotaan dengan aktivitas utama perdagangan dan jasa, sektor pertanian hanya menyumbang kurang dari 1% terhadap PDRB Kota Semarang. Meskipun demikian sektor pertanian mempunyai peran strategis dalam pembangunan kota yaitu sebagai penyedia pangan bagi penduduk serta penyedia lapangan pekerjaan. Selain itu pertanian juga bisa digunakan sebagai alat dalam menangani beberapa permasalahan kota diantaranya permasalahan lingkungan terkait mitigasi dampak perubahan iklim, kesehatan, maupun permasalahan sosial lainnya.

Kontribusi sektor pertanian (termasuk peternakan, perburuan, dan jasa pertanian) terhadap PDRB Kota Semarang pada tahun 2023 tercapai kurang dari 100% yaitu tepatnya sebesar 95,72%. Capaian PDRB tahun 2023 dengan nominal 0,76% merupakan angka sementara yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang. Perkembangan kontribusi sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian disajikan pada grafik berikut:

Gambar 3.1.

Pekembangan Kontribusi Sektor Pertanian Pada PDRB Kota Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2019-2023



Sumber data: BPS Kota Semarang 2023 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 3.1. di atas terlihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir kontribusi sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa



pertanian menunjukkan trend menurun. Penurunan tersebut sejalan dengan penurunan kontribusi Sektor Pertanian (termasuk Kehutanan dan Perikanan) terhadap PDRB.

Ketidaktercapaian indikator tujuan ini disebabkan terdapat sektor lain yang tumbuh lebih tinggi dibanding sektor pertanian sehingga kontribusinya terhadap PDRB meningkat. Sektor-sektor tersebut diantaranya sektor industri pengolahan, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan, dan jasa lainnya. Kondisi pasca pandemi Covid-19 dimana pembatasan pergerakan sudah tidak ada, mendorong sektor-sektor tersebut menggeliat kembali. Selain itu, pada tahun 2023 terjadi fenomena iklim el nino yang menyebabkan perubahan pola cuaca sehingga mengganggu jadwal musim tanam. Fenomena iklim el nino menyebabkan turunnya curah hujan pada beberapa wilayah sehingga hal ini berdampak pada penurunan produktivitas tanaman serta meningkatnya kasus serangan organisme pengganggu tanaman. Struktur PDRB Kota Semarang secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3.

Struktur PDRB Kota Semarang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (persen)

No	Kategori/ Sub Kategori	Nilai/ Kontribusi	PDRB ADH BERLAKU TAHUN 2019 - 2023 (dalam Milyar Rupiah)				
			2019	2020	2021	2022	2023*
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Nilai (dalam Milyar Rupiah)	1.554,99	1.610,97	1.721,15	1.830,42	1.830,42
		Kontribusi kategori (%)	<b>0,81</b>	<b>0,85</b>	<b>0,84</b>	<b>0,80</b>	<b>0,80</b>
B	Pertambangan dan Penggalian	Nilai (dalam Milyar Rupiah)	342,42	359,64	373,92	383,37	383,37
		Kontribusi kategori (%)	<b>0,18</b>	<b>0,19</b>	<b>0,18</b>	<b>0,17</b>	<b>0,17</b>
C	Industri Pengolahan	Nilai (dalam Milyar Rupiah)	52.552,40	54.010,54	58.895,09	65.673,62	65.673,62
		Kontribusi kategori (%)	<b>27,46</b>	<b>28,62</b>	<b>28,75</b>	<b>28,85</b>	<b>28,85</b>
D	Pengadaan Listrik dan Gas	Nilai (dalam Milyar Rupiah)	211,56	210,72	213,14	211,76	211,76
		Kontribusi kategori (%)	<b>0,11</b>	<b>0,11</b>	<b>0,10</b>	<b>0,09</b>	<b>0,09</b>
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Nilai (dalam Milyar Rupiah)	137,53	147,83	163,72	165,66	165,66
		Kontribusi kategori (%)	<b>0,07</b>	<b>0,08</b>	<b>0,08</b>	<b>0,07</b>	<b>0,07</b>
F	Konstruksi	Nilai (dalam Milyar Rupiah)	51.435,48	49.078,35	55.385,71	59.872,60	59.872,60
		Kontribusi kategori (%)	<b>26,88</b>	<b>26,00</b>	<b>27,03</b>	<b>26,30</b>	<b>26,30</b>
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Nilai (dalam Milyar Rupiah)	26.068,40	25.511,98	27.650,59	30.005,77	30.005,77
		Kontribusi kategori (%)	<b>13,62</b>	<b>13,52</b>	<b>13,50</b>	<b>13,18</b>	<b>13,18</b>
H	Transportasi dan Pergudangan	Nilai (dalam Milyar Rupiah)	7.546,36	4.435,88	4.776,12	9.485,36	9.485,36
		Kontribusi kategori (%)	<b>3,94</b>	<b>2,35</b>	<b>2,33</b>	<b>4,17</b>	<b>4,17</b>

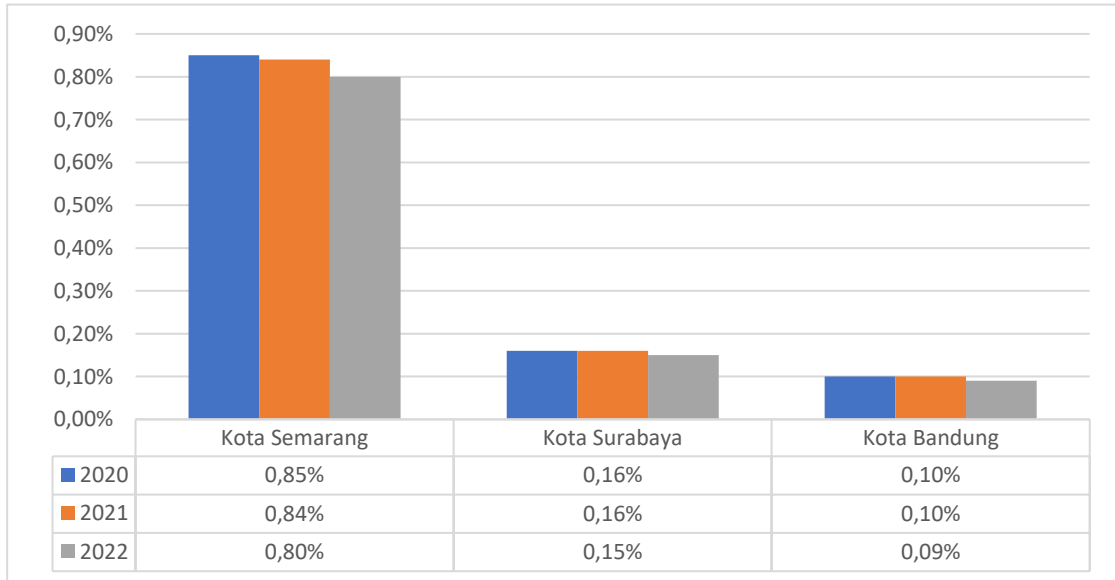
No	Kategori/ Sub Kategori	Nilai/ Kontribusi	PDRB ADH BERLAKU TAHUN 2019 - 2023 (dalam Milyar Rupiah)				
			2019	2020	2021	2022	2023*
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Nilai (dalam Milyar Rupiah)	6.386,73	5.233,22	5.665,45	7.174,69	7.174,69
		Kontribusi kategori (%)	<b>3,34</b>	<b>2,77</b>	<b>2,77</b>	<b>3,15</b>	<b>3,15</b>
J	Informasi dan Komunikasi	Nilai (dalam Milyar Rupiah)	15.015,40	18.085,59	18.886,96	19.604,74	19.604,74
		Kontribusi kategori (%)	<b>7,85</b>	<b>9,58</b>	<b>9,22</b>	<b>8,61</b>	<b>8,61</b>
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	Nilai (dalam Milyar Rupiah)	8.038,38	8.155,86	8.718,46	9.524,47	9.524,47
		Kontribusi kategori (%)	<b>4,20</b>	<b>4,32</b>	<b>4,26</b>	<b>4,18</b>	<b>4,18</b>
L	Real Estate	Nilai (dalam Milyar Rupiah)	5.375,79	5.407,70	5.685,16	6.090,51	6.090,51
		Kontribusi kategori (%)	<b>2,81</b>	<b>2,87</b>	<b>2,77</b>	<b>2,68</b>	<b>2,68</b>
M, N	Jasa Perusahaan	Nilai (dalam Milyar Rupiah)	1.407,45	1.324,33	1.379,62	1.538,79	1.538,79
		Kontribusi kategori (%)	<b>0,74</b>	<b>0,70</b>	<b>0,67</b>	<b>0,68</b>	<b>0,68</b>
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Nilai (dalam Milyar Rupiah)	5.824,86	5.774,58	5.821,37	6.054,64	6.054,64
		Kontribusi kategori (%)	<b>3,04</b>	<b>3,06</b>	<b>2,84</b>	<b>2,66</b>	<b>2,66</b>
P	Jasa Pendidikan	Nilai (dalam Milyar Rupiah)	5.565,05	5.567,51	5.659,48	5.777,47	5.777,47
		Kontribusi kategori (%)	<b>2,91</b>	<b>2,95</b>	<b>2,76</b>	<b>2,54</b>	<b>2,54</b>
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Nilai (dalam Milyar Rupiah)	1.579,93	1.823,71	1.850,88	1.922,62	1.922,62
		Kontribusi kategori (%)	<b>0,83</b>	<b>0,97</b>	<b>0,90</b>	<b>0,84</b>	<b>0,84</b>
R,S, T,U	Jasa Lainnya	Nilai (dalam Milyar Rupiah)	2.309,32	1.993,28	2.024,17	2.302,68	2.302,68
		Kontribusi kategori (%)	<b>1,21</b>	<b>1,06</b>	<b>0,99</b>	<b>1,01</b>	<b>1,01</b>
TOTAL PDRB ADHB		Jumlah (dalam Milyar Rupiah)	175.223,20	191.352,04	188.731,69	204.871,00	227.619,17
<b>TOTAL KONTRIBUSI KATEGORI THD PDRB</b>		(%)	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Kota Semarang 2024

Apabila dibandingkan dengan kota metropolitan lain seperti Kota Surabaya dan Kota Bandung, Sektor Pertanian (termasuk Kehutanan dan Perikanan) Kota Semarang masih tinggi kontribusinya terhadap PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Semarang meskipun merupakan kota metropolitan yang tingkat urbanisasinya tinggi masih memiliki potensi pertanian yang dapat dikembangkan sebagai salah satu penggerak ekonomi kota. Perbandingan kontribusi sektor pertanian (termasuk kehutanan dan perikanan) antara Kota Semarang, Kota Surabaya, dan Kota Bandung dapat dilihat pada Gambar 3.2. berikut ini:

Gambar 3.2.

Perbandingan Kontribusi Sektor Pertanian (termasuk Kehutanan dan Perikanan) Terhadap PDBR pada 3 Kota Metropolitan di Pulau Jawa Tahun 2020-2022



Sumber data: BPS Kota Semarang, BPS Kota Surabaya, BPS Kota Bandung

## 2) Sasaran 1: Meningkatnya mutu, produksi, dan produktivitas pertanian yang berkelanjutan

Indikator Sasaran 1 sebagaimana pada tabel 3.2. yaitu jumlah produksi pertanian tercapai sebesar 104,68% dari yang ditargetkan. Capaian ini turun sebesar 7,3% dibandingkan yang dicapai pada tahun 2022. Apabila dibandingkan target akhir periode Renstra 2021-2026 maka sasaran 1 tahun 2023 tersebut tercapai sebesar 102,85%.

Produksi pertanian merupakan komposit dari produksi empat sub sektor pertanian yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor perkebunan, dan sub sektor peternakan. Apabila dibandingkan dengan tahun 2022, produksi pada masing-masing subsector mengalami penurunan. Produksi pertanian per sub sektor dapat dilihat pada tabel berikut:

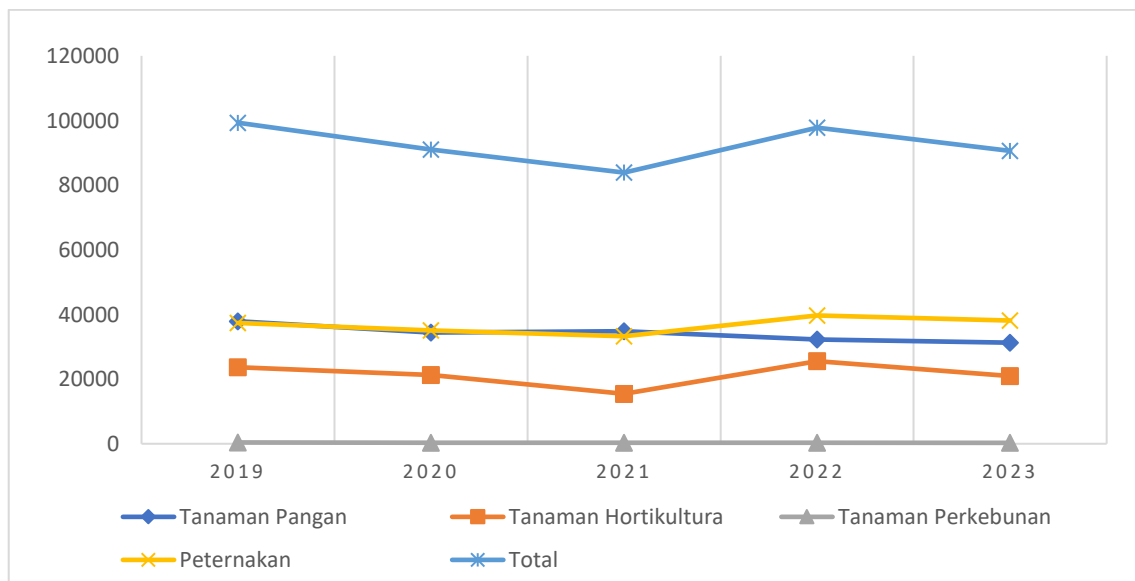
Tabel 3.4.  
Produksi Pertanian per Sub Sektor Tahun 2022-2023

No.	Sub Sektor	Produksi (ton)		Peningkatan Produksi (%)
		Tahun 2022	Tahun 2023	
1.	Tanaman Pangan	32.237,84	31.269,84	-3
2.	Hortikultura	25.545,87	20.965,15	-17,93
3.	Perkebunan	282,17	277,86	-1,53
4.	Peternakan	39.690,27	38.104,59	-4
	<b>Total</b>	<b>97.756,15</b>	<b>90.617,44</b>	<b>-7,3</b>

Sumber data: Dinas Pertanian Kota Semarang (2023)

Pada Tabel 3.3 terlihat bahwa produksi tanaman pangan turun sebesar 3%, produksi hortikultura turun sebesar 17,93%, produksi Perkebunan turun sebesar 1,53% dan produksi peternakan turun sebesar 4%. Perkembangan produksi pertanian di Kota Semarang dalam kurun waktu lima tahun (2019-2023) dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 3.3.  
Produksi Pertanian Kota Semarang Tahun 2019-2023

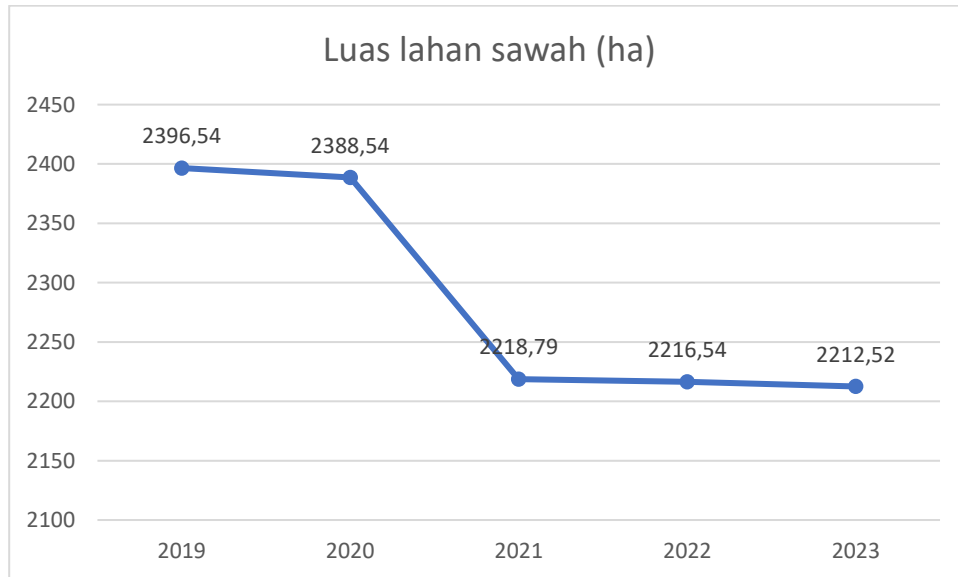


Sumber data: Dinas Pertanian Kota Semarang

Dari gambar di atas terlihat bahwa produksi tanaman pangan terus menunjukkan trend yang menurun setiap tahun. Sedikit peningkatan tampak terjadi pada tahun 2021 tetapi kemudian turun kembali. Penurunan produksi tanaman pangan tersebut merupakan sebuah keniscayaan sebagai dampak dari berkurangnya lahan sawah karena alih fungsi ke penggunaan non pertanian yang terjadi setiap tahun. Dalam kurun waktu 2019-2023 lahan

sawah di Kota Semarang telah berkurang sebanyak 184,02 ha dari 2.396,54 ha pada tahun 2019 menjadi 2.212,52 ha pada tahun 2023, sebagaimana terlihat pada grafik berikut:

Gambar 3.4.  
Luas Lahan Sawah Kota Semarang Tahun 2019-2023



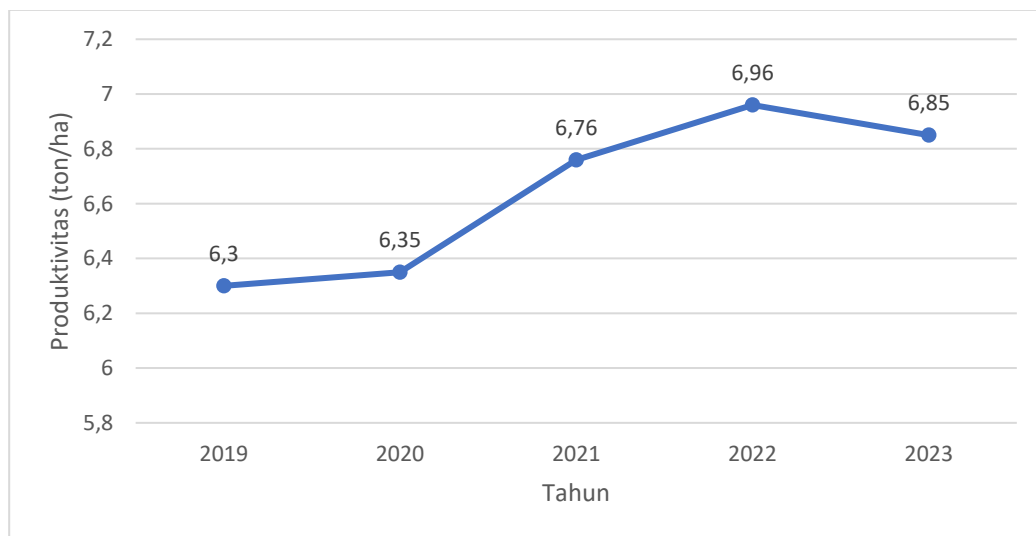
Sumber data: Dinas Pertanian Kota Semarang

Selain faktor konversi lahan, penurunan produksi tanaman pangan juga disebabkan oleh adanya serangan hama tikus dan wereng yang tinggi, serta kerusakan pada beberapa saluran irigasi primer yang menyebabkan tidak adanya ketersediaan air untuk pertanaman. Adanya organisme pengganggu tanaman dan berkurangnya pasokan air irigasi untuk tanaman semakin memburuk seiring dengan adanya fenomena iklim el nino yang melanda pada tahun 2023. El nino menyebabkan jumlah bulan basah menjadi berkurang akibatnya curah hujan menurun dan kebutuhan air untuk tanaman menjadi berkurang. Di sisi lain, kekeringan menyebabkan tingginya kasus serangan organisme pengganggu tanaman tertentu seperti tikus dan wereng. Kedua hal tersebut mengakibatkan lahan menjadi bero (tidak ditanami) sehingga luas tambah tanam berkurang.

Upaya untuk meningkatkan produksi tanaman pangan terus dilakukan melalui intensifikasi pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, diantaranya yaitu penggunaan benih unggul bersertifikat, penggunaan pupuk berimbang, pengendalian OPT, edukasi kepada petani mengenai dampak perubahan iklim, peningkatan irigasi dengan membangun

jaringan irigasi yang permanen, mekanisasi pertanian dengan membagikan bantuan alsintan kepada beberapa kelompok tani, serta penerapan Indeks Pertanaman (IP) 400. Upaya-upaya tersebut berhasil meningkatkan produktivitas sawah tetapi tidak cukup untuk meningkatkan produksi. Hal ini menandakan bahwa konversi lahan sawah mempunyai dampak yang paling signifikan pada penurunan produksi tanaman pangan. Grafik trend produktivitas lahan sawah Kota Semarang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.5.  
Produktivitas Lahan Sawah Kota Semarang Tahun 2019-2023



Sumber data: Dinas Pertanian Kota Semarang

Untuk tiga sub sektor yang lain yaitu hortikultura, perkebunan, dan peternakan produksi menunjukkan trend yang meningkat dalam kurun waktu 2019-2022 kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023. Sehingga apabila dilihat detail setiap tahun menunjukkan hasil yang fluktuatif.

Tidak berbeda jauh dengan tanaman pangan, penurunan produksi pada komoditas hortikultura dan perkebunan tahun 2023 sebagian besar disebabkan oleh fenomena iklim el nino yang menyebabkan ketersediaan air menjadi menurun dan serangan organisme pengganggu tanaman menjadi meningkat.

Sementara pada sub sektor peternakan, hasil produksi peternakan terdiri dari daging (unggas dan non unggas), susu, dan telur. Apabila dibandingkan dengan produksi pada tahun 2022, pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 4%. Penurunan tersebut disebabkan karena berkurangnya jumlah produksi susu dan telur. Produksi susu menurun akibat dampak dari wabah

penyakit menular strategis yang terjadi pada tahun 2022 dimana jumlah populasi ternak sapi perah menurun dan pada ternak sapi perah yang terkena wabah tidak dapat lagi memproduksi susu akibat gangguan reproduksi. Dampak lain yang terjadi dari wabah penyakit tersebut adalah beralihnya usaha peternak dari komoditas sapi perah menjadi komoditas ternak sapi potong ataupun kambing sehingga berdampak pada turunnya jumlah produksi susu. Sementara untuk komoditas telur, penurunan produksi pada tahun 2023 terjadi akibat berkurangnya jumlah populasi ternak ayam petelur yang disebabkan mahalnya harga bibit ayam (DOC) dan harga pakan ayam.

Di luar persoalan ketersediaan lahan untuk pertanian yang semakin berkurang, namun Kota Semarang senantiasa berupaya untuk dapat meningkatkan jumlah produksi pertanian dengan mengembangkan gerakan pertanian perkotaan di Kota Semarang. Terbitnya Peraturan Walikota Semarang No 24 Tahun 2021 tentang Gerakan Pembudayaan Pertanian Perkotaan, serta direvitalisasinya *Urban Farming Corner* (UFC) sebagai pusat/sentral “pembudayaan” gerakan *urban farming* yang mencakup wahana edukasi, sosialisasi, konsultasi, promosi serta pusat pelayanan “*home care*” permasalahan pertanian perkotaan, mulai menarik minat masyarakat perkotaan untuk melakukan gerakan menanam di lingkungan masing-masing. Gerakan ini merupakan cikal bakal tumbuh dan berkembang pertanian perkotaan sebagai bentuk reformasi sistem pangan kota di Kota Semarang. Untuk pengembangan pertanian perkotaan tersebut Dinas Pertanian Kota Semarang menyediakan fasilitasi untuk melakukan budidaya pertanian di wilayah-wilayah perkotaan antara lain berupa bantuan bibit sayuran dan toga, bantuan paket hidroponik/aquaponik, ternak, serta pelatihan-pelatihan pertanian perkotaan. Praktek-praktek pertanian perkotaan tidak hanya dilakukan oleh kelompok-kelompok tani tetapi juga kelompok masyarakat lainnya seperti RT, RW, PKK, serta sekolah-sekolah dan perkantoran. Sampai dengan tahun 2023 pertanian perkotaan sudah berkembang di 177 kelurahan dari 177 kelurahan yang ada di Kota Semarang. Ke depan diharapkan pertanian perkotaan berkembang di seluruh kelurahan yang ada di Kota Semarang.

Pertanian perkotaan juga digunakan sebagai salah satu alat untuk menangani inflasi dimana komoditas pertanian merupakan salah satu penyumbang inflasi yang cukup besar. Gerakan TanCab Bang Tani (Tanam Cabe dan Bawang Merah untuk Menekan Inflasi) dicanangkan dengan Balai

Penyuluh Pertanian (BPP) sebagai motor penggeraknya untuk mengajak masyarakat menanam dua komoditas tersebut di rumah masing-masing untuk menekan kenaikan harga yang dapat mendorong inflasi.

Selain itu, pada tahun 2023 juga terdapat lomba “Urban Farming Champion”. Lomba ini dilaksanakan oleh seluruh instansi pemerintahan di Kota Semarang dan sekolah di Kota Semarang. Harapannya dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi pemantik bagi Masyarakat Kota Semarang untuk mulai menanam dan memanfaatkan pekarangan yang ada. Tidak hanya itu, kegiatan lomba urban farming yang lain yaitu “Mbak Ita Mesem” atau Lomba Kreasi Tanam Melon Semarang. Lomba ini juga bertujuan sebagai pemantik untuk Masyarakat Kota Semarang juga sebagai edukasi bahwa tanaman melon dapat ditanam di Kota Semarang dan dapat menghasilkan buah dengan kualitas tinggi. Kegiatan lain yang telah dilaksanakan untuk menggalangkan urban farming yaitu “PERDU SEMERBAK” (Perkampungan Pertanian Terpadu, Semarang Seribu polybag, Ayam KUB dan Kelinci). Kegiatan ini menekankan keberlanjutan pertanian pada skala pekarangan. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada di daerah perkotaan, Masyarakat dapat melaksanakan budidaya pertanian secara berkelanjutan. Pertanian yang berkelanjutan ini juga sebagai edukasi bagi masyarakat Kota Semarang mengenai pentingnya menjaga lingkungan dalam setiap aspek kehidupan termasuk dalam pertanian. Pertanian terpadu atau pertanian berkelanjutan merupakan suatu solusi agar ekonomi dan ekologi pada suatu sistem dapat berjalan beriringan.

Tercapainya target kinerja **Sasaran 1** tidak lepas dari dukungan kinerja program-program yang dilaksanakan, yaitu:

Tabel 3.5.  
Capaian Program yang Mendukung Pencapaian Sasaran 1 Tahun 2023

No.	Program	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		
			Target	Realisasi	%
1.	Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Produksi hasil peternakan	35.922 ton	38.104,59 ton	106,08
		Jumlah produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	50.647,76 ton	52.512,85 ton	103,68
2.	Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana	Produktivitas pertanian per ha per tahun	6,38 ton/ha	6,85 ton/ha	107,37



No.	Program	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		
			Target	Realisasi	%
3.	Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	-5%	-88,21	1764,2
4.	Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase bencana pertanian berupa serangan OPT dan dampak perubahan iklim yang dapat dikendalikan	75%	100%	133,33
5.	Penyuluhan Pertanian	Jumlah kelompok tani yang berada pada kelas madya dan utama	28 kelompok	29 kelompok	103,57

Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian pada tahun 2023 kinerja yang dicapai adalah berhasil meningkatkan produksi hasil peternakan dari yang ditargetkan 35.922 ton mencapai 38.104,59 ton atau berhasil mencapai target sebesar 106,08%. Hal ini dipengaruhi terutama oleh membaiknya kondisi perekonomian pasca pandemi covid-19 dimana permintaan daging kembali normal sehingga mendorong peningkatan pemotongan sapi, ayam, maupun babi. Sedangkan indikator Jumlah produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan pada tahun 2023 berhasil meningkat dari yang ditargetkan 50.647,76 ton mencapai 52.512,85 ton atau berhasil mencapai target sebesar 103,68%. Produksi ini turun 9,7% dibanding produksi tahun 2022, disebabkan terutama oleh dampak fenomena iklim el nino sehingga pada tahun 2023 bulan kering relatif panjang sehingga komoditas-komoditas pertanian baik tanaman pangan, hortikultura, maupun perkebunan mengalami kekurangan air, akibatnya produktivitas menjadi menurun. Selain itu, panjangnya musim kemarau menyebabkan meningkatnya populasi hama wereng dan tikus yang juga dapat menurunkan produktivitas tanaman. Namun apabila dibandingkan dengan target produksi tanaman pangan, hortikultura dan Perkebunan pada tahun 2023 dapat tercapai, Indikator program ini dapat dicapai berkat keberhasilan pelaksanaan subkegiatan-subkegiatan pendukungnya, yaitu:

- a. Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai Dengan Komoditas, Teknologi & Spesifik Lokasi;
- b. Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian;
- c. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Genetik Hewan/Tanaman;
- d. Pengawasan Mutu Benih/Bibit Ternak, Bahan Pakan/Pakan/Tanaman Skala Kecil; dan
- e. Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain.

Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian pada tahun 2023 kinerja yang dicapai adalah berhasil meningkatkan produktivitas pertanian per ha per tahun dari yang ditargetkan 6,38 ton/ha mencapai 6,85 ton/ha atau berhasil mencapai target sebesar 107,37%. Hal ini menurun apabila dibandingkan capaian tahun 2022 sebesar 1,58%. Produktivitas pertanian tanaman pangan Kota Semarang ini lebih tinggi dibandingkan produktivitas di tingkat nasional yang sebesar 5,28 ton/ha. Keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas pertanian tersebut didukung oleh:

- a. Penggunaan benih unggul bersertifikat.
- b. Pengendalian serangan organisme pengganggu tanaman (OPT).
- c. Pemberian edukasi kepada petani mengenai pengendalian dampak perubahan iklim (DPI) untuk pertanian.
- d. Perbaikan saluran irigasi dan DAM Parit serta pembangunan jalan pertanian.
- e. Penggunaan pupuk organik.
- f. Penerapan Indek Pertanaman (IP) 400 yang merupakan program nasional.
- g. Penerapan mekanisasi pertanian untuk pengolahan tanah, tanam, dan panen.

Indikator kinerja tersebut berhasil dicapai antara lain melalui pelaksanaan sub kegiatan-sub kegiatan, yaitu:

- a. Koordinasi dan Sinkronasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya.
- b. Penyusunan Masterplan Pengembangan Prasarana, Sarana, Kawasan dan Komoditas Perkebunan.
- c. Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi usaha tani.
- d. Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jalan usaha tani.
- e. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan DAM Parit.
- f. Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana pertanian lainnya.

Adapun pada Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, tahun 2023 indikator kinerja Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular tercapai sebesar -88,21% dari yang ditargetkan yaitu -5% atau presentase capaiannya sebesar 1764,2%. Tipe penilaian pada indicator ini yaitu tipe khusus, sehingga apabila hasil menunjukkan angka yang semakin rendah maka capaian semakin baik. Apabila dibandingkan dengan tahun 2022, terjadi pelonjakan capaian indikator yang sangat signifikan. Pada tahun 2022 indikator Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular tidak dapat tercapai karena adanya wabah penyakit hewan menular strategis yaitu penyakit mulut dan kuku (PMK) serta *lumpy skin disease (LSD)* dengan total jumlah kasus yang ada yaitu 1.730 kasus, sedangkan pada tahun 2023 penyakit hewan menular strategis tersebut dapat ditangani dengan baik dan jumlah kasus mengalami penurunan yaitu sebanyak 204 kasus. Keberhasilan penanganan penyakit hewan menular strategis ini menyebabkan capaian indikator kinerja menjadi sangat tinggi. Data detail kasus penyakit hewan menular strategis yang teridentifikasi di Kota Semarang pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6.  
Penyakit Hewan Menular Strategis di Kota Semarang tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kasus PHMS yg ditemukan				Keterangan
		TW I	TW II	TW III	TW IV	
1	Mijen	48	1	-	-	Penyakit Mulut dan Kuku, <i>Lumpy Skin Disease</i>
2	Gunungpati	59	1	-	-	Penyakit Mulut dan Kuku, <i>Lumpy Skin Disease</i>
3	Banyumanik	26	-	-	-	Penyakit Mulut dan Kuku, <i>Lumpy Skin Disease</i>
4	Tembalang	6	1	-	-	Penyakit Mulut dan Kuku, <i>Lumpy Skin Disease</i>
5	Ngaliyan	43	-	-	-	Penyakit Mulut dan Kuku, <i>Lumpy Skin Disease</i>
6	Tugu	1	-	-	-	<i>Lumpy Skin Disease</i>
7	Genuk	3	-	-	-	<i>Lumpy Skin Disease</i>
8	Gayamsari	9	-	-	-	<i>Lumpy Skin Disease</i>
9	Semarang Barat	4	-	-	-	Penyakit Mulut dan Kuku, <i>Lumpy Skin Disease</i>

No	Kecamatan	Jumlah Kasus PHMS yg ditemukan				Keterangan
		TW I	TW II	TW III	TW IV	
10	Pedurungan	-	-	-	2	<i>Avian Influenza</i>
11	Candisari	-	-	-	-	Bebas kasus PHMS
12	Gajahmungkur	-	-	-	-	Bebas kasus PHMS
13	Semarang Timur	-	-	-	-	Bebas kasus PHMS
14	Semarang Utara	-	-	-	-	Bebas kasus PHMS
15	Semarang Selatan	-	-	-	-	Bebas kasus PHMS
16	Semarang Tengah	-	-	-	-	Bebas kasus PHMS
<b>JUMLAH</b>		<b>199</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>Total = 204 kasus</b>

Pada tahun 2023, sebanyak 204 kasus penyakit hewan menular strategis yang teridentifikasi tersebar pada 10 kecamatan di Kota Semarang. Berdasarkan data pada tahun 2023, diketahui bahwa jumlah kasus terbanyak ditemukan pada triwulan I. Hal ini dikarenakan pada tahun 2022 jumlah kasus yang teridentifikasi sangat tinggi sehingga pada triwulan I tahun 2023 masih terdapat kasus PHMS yang ditemukan. Namun pada triwulan II tahun 2023 terjadi penurunan kasus dari 199 menjadi 3 dan kemudian semakin membaik dibuktikan dengan tidak adanya PHMS yang teridentifikasi pada triwulan III. Hal ini menunjukkan bahwa penanganan kasus PHMS khususnya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) serta *Lumpy Skin Disease (LSD)* telah dapat teratasi dengan baik. Kemudian pada triwulan IV tahun 2023 ditemukan kembali 2 kasus PHMS yaitu *Avian Influenza* atau flu pada unggas.

Meskipun pada tahun 2023 wabah dapat diatasi dengan baik, namun diharapkan pada tahun selanjutnya penanganan wabah penyakit hewan menular menjadi semakin baik sehingga angka kasusnya dapat ditekan. Upaya-upaya pengendalian wabah penyakit hewan menular strategis yang dilakukan Kota Semarang meliputi pengobatan, surveillans, *biosecurity*, vaksinasi, serta peningkatan kesadaran masyarakat terutama peternak terhadap penyakit hewan menular melalui strategi KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi). Selain itu juga dilakukan pendataan dan penandaan ternak untuk memudahkan upaya pencegahan dan penyebaran penyakit hewan menular strategis dan/atau zoonosis. Keberhasilan upaya-upaya pengendalian wabah PMK tersebut didukung oleh subkegiatan-subkegiatan sebagai berikut:

1. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis.
2. Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner.
3. Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan.

Selanjutnya pada Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian, tahun 2023 kinerja yang dicapai adalah berhasil meningkatkan Persentase bencana pertanian berupa serangan OPT dan dampak perubahan iklim yang dapat dikendalikan dari yang ditargetkan 75% mencapai 100% atau berhasil mencapai target sebesar 133,33%. Selama tahun 2023 terdapat 34 kali gerakan pengendalian organisme pengganggu tanaman dengan luas ancaman serangan kurang lebih 398 ha. Keberhasilan pengendalian OPT dan DPI dicapai melalui sub kegiatan-sub kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

1. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan berupa Sekolah Lapang Pengendalian Hama Tanaman (SL PHT), Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (Gerdal OPT), dan pengamatan dini terhadap serangan OPT.
2. Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan berupa Sekolah Lapang Iklim (SL Iklim) bekerjasama dengan BMKG Kota Semarang, bantuan benih untuk petani yang terdampak banjir serta Gerakan Pengendalian (Gerdal) DPI.

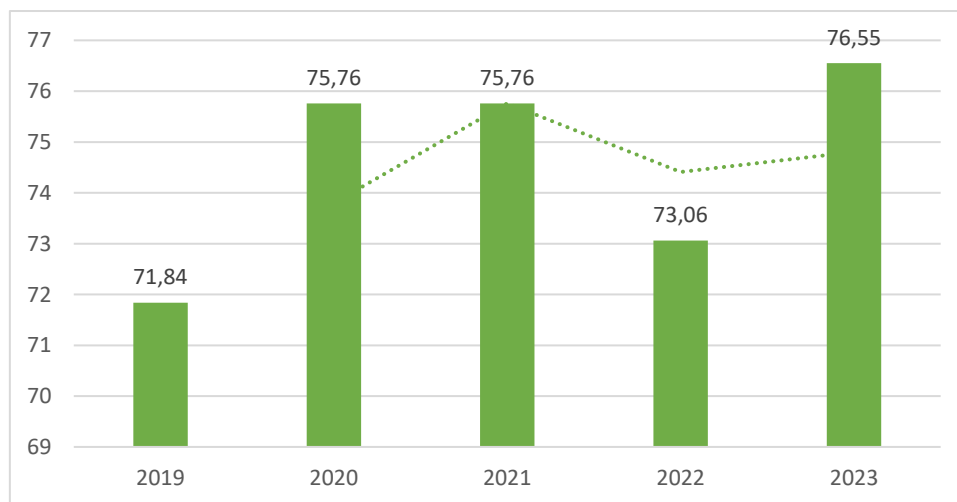
Kemudian pada Program Penyuluhan Pertanian tahun 2023 kinerja yang dicapai adalah berhasil meningkatkan Jumlah kelompok tani yang berada pada kelas madya dan utama dari yang ditargetkan 28 kelompok mencapai 29 kelompok atau berhasil mencapai target sebesar 103,57%. Hal ini meningkat dibandingkan capaian tahun 2022 sebesar 7,4%. Selain itu, pada tahun 2023 dalam penilaian kelas kelompok tani terdapat 362 kelompok tani yang tergolong dalam kelompok tani aktif diantaranya terdapat 223 kelompok dalam kelas pemula, 110 kelompok dalam kelas lanjut, 27 kelompok dalam kelas madya dan 2 kelompok dalam kelas utama. Meningkatnya kualitas kelembagaan petani tersebut dapat dicapai melalui pembinaan kelompok tani yang lebih intensif oleh Penyuluh Pertanian, berkembangnya diversifikasi usaha di tingkat kelompok tani, manajemen kelompok yang semakin baik, serta kompetensi petani yang meningkat berkat pelatihan-pelatihan yang selama ini dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kota Semarang. Pencapaian indikator kinerja pada program ini didukung oleh sub kegiatan-sub kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu :

1. Peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian di kecamatan dan desa.
2. Pengembangan kapasitas kelembagaan petani di kecamatan dan desa.
3. Penyediaan & pemanfaatan sarana & prasarana penyuluhan pertanian.

### 3) Sasaran 2: Meningkatnya kualitas kinerja pelayanan Dinas Pertanian

Nilai Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang pada tahun 2023 adalah 76,55 atau tercapai sebesar 106,02% dari yang ditargetkan sebesar 72,2. Dibandingkan target akhir periode Renstra 2021-2026 maka nilai AKIP Dinas Pertanian tercapai sebesar 105,15%. Dengan nilai tersebut maka AKIP Dinas Pertanian Kota Semarang pada tahun 2023 mendapat predikat kinerja **Baik (BB)**. Capaian akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai akuntabilitas Kota Semarang yang mendapat nilai 71,32. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2022, nilai akuntabilitas kinerja meningkat sebesar 4,78% dimana pada tahun 2022 nilai akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian adalah 73,06. Grafik nilai akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang dalam kurun waktu 5 tahun (2019 – 2023) dapat dilihat pada gambar 3.8. berikut :

Gambar 3.6.  
Nilai Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2019-2023



Sumber : Dinas Pertanian Kota Semarang 2023

Apabila dilihat dalam kurun waktu lima tahun (2019-2023) secara umum akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang menunjukkan trend yang fluktuatif. Pada tahun 2019 hingga 2021 terjadi peningkatan namun terjadi penurunan pada tahun 2022 dan kemudian meningkat lagi pada tahun 2023. Penurunan nilai AKIP pada tahun 2022 disebabkan karena adanya perubahan regulasi yaitu Peraturan Menteri Pendayagunaan Paratur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Berdasarkan regulasi terbaru, terdapat beberapa elemen penilaian yang belum dapat dipenuhi dengan optimal oleh Dinas Pertanian pada tahun 2022 namun dapat dicapai kembali pada tahun 2023.

Pencapaian kinerja Sasaran 2 didukung oleh kinerja Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang sangat tinggi sebagai berikut:

Tabel 3.7.  
Capaian Program yang Mendukung Pencapaian Sasaran 2 Tahun 2023

NO	Program	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		
			Target	Realisasi	%
1.	Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	a. Persentase Perencanaan dan pelaporan Kinerja SKPD	100%	100%	100
		b. Persentase Kinerja administrasi dan pelaporan Keuangan OPD	100%	100%	100
		c. Persentase Tersedianya sarana dan prasarana perkantoran SKPD	100%	100%	100

Untuk meningkatkan kembali nilai akuntabilitas kinerja tersebut, langkah-langkah yang diambil Dinas Pertanian diantaranya yaitu:

1. Menggunakan hasil pengukuran kinerja sebagai dasar dalam pengusulan/penempatan personil dalam jabatan tertentu baik struktural maupun fungsional, serta sebagai salah satu acuan dalam evaluasi struktur organisasi dan tata kerja (SOTK) Dinas Pertanian.
2. Menggunakan hasil pengukuran kinerja dalam penyesuaian anggaran baik pada pergeseran maupun perubahan anggaran sehingga anggaran dapat digunakan secara efektif untuk mencapai seluruh target kinerja.
3. Melaksanakan *benchmarking* kinerja dalam penyusunan laporan kinerja pada level yang bisa diperbandingkan.
4. Membentuk Tim Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal Dinas Pertanian untuk melaksanakan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal secara

berjenjang dan menyeluruh dengan mengoptimalkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunika (TIK) yang ada.

5. Meningkatkan kapasitas SDM pelaksana Evaluasi Akuntabilitas Kinerja.
6. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja akan dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara menyeluruh.

#### **4) Efisiensi Penggunaan Sumberdaya**

Serapan atau realisasi anggaran dikaitkan dengan capaian kinerja Dinas Pertanian pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:



Tabel 3.8.  
Capaian Kinerja dan Serapan Anggaran Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023

No	Tujuan/ Sasaran	Indikator	Indikator Kinerja			Anggaran			Tingkat Efisiensi
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)	
	<b>Tujuan:</b> Meningkatnya pertumbuhan ekonomi sektor pertanian	Kontribusi sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian terhadap PDRB (%)	0,794	0,79	99,5	41.741.021.445	39.016.715.942	93,47	6,03%
1	<b>Sasaran:</b> Meningkatnya mutu, produksi, & produktivitas pertanian yang berkelanjutan	Jumlah produksi pertanian (ton)	86.569,76	90.617,44	104,68	22.867.255.535	20.680.515.317	90,44	14,24%
2	Meningkatnya kualitas kinerja pelayanan Dinas Pertanian	Nilai AKIP Dinas Pertanian	72,2	76,55	106,02	18.873.765.910	18.336.200.625	97,15	8,87%
<b>Total Anggaran</b>						<b>41.741.021.445</b>	<b>39.016.715.942</b>		
<b>Rata-rata Capaian</b>					<b>103,4</b>			<b>93,69</b>	<b>9,71%</b>

Pada Tabel 3.8. di atas, target anggaran yang digunakan adalah anggaran berdasarkan APBD Perubahan 2023. Pada APBD Perubahan anggaran Dinas Pertanian bertambah sebesar Rp 9.542.784.200,- dari anggaran pada APBD Murni sebesar Rp 32.198.237.245,-. Tambahan anggaran tersebut diantaranya termasuk dana alokasi khusus (DAK) fisik dan non fisik. Selanjutnya dari target anggaran perubahan tersebut terealisasi sebesar Rp 39.016.715.942,- (93,47%) dengan sisa anggaran sebesar Rp 2.724.305.503,- (6,53%). Dengan demikian rata-rata terdapat efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian sasaran strategis sebesar 9,71% dengan perincian sebagai berikut:

- a. Pada pencapaian Sasaran 1 terdapat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 14,24%; dan
- b. Pada pencapaian Sasaran 2 terdapat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 8,87%.

## **5) Hambatan**

Dalam menjalankan kinerjanya Dinas Pertanian Kota Semarang masih menghadapi beberapa permasalahan yang dapat menghambat tercapainya sasaran kinerja, diantaranya sebagai berikut:

1. Ketersediaan prasarana pertanian yang masih kurang, serta banyak prasarana yang ada kondisinya memerlukan perbaikan/rehabilitasi.
2. Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan Lumpy Skin Diseases (LSD) yang masih menjadi ancaman di tahun 2023. Wabah kedua penyakit ini yang muncul di tahun 2022 telah mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi para peternak karena menurunkan produksi dan produktivitas ternak bahkan juga menyebabkan kematian ternak sehingga menurunkan pendapatan peternak.
3. Alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian yang masih terus terjadi menyebabkan keterbatasan lahan untuk produksi sehingga produksi tanaman pangan menurun dari tahun ke tahun.
4. Kualitas kelembagaan petani yang masih rendah dimana dari 362 kelompok tani yang aktif hanya ada 29 kelompok (8%) yang kualitasnya tinggi (berada pada kelas madya dan utama). Selain itu tingkat partisipasi anggota kelompok tani juga relatif sangat rendah dimana pada sebagian besar kelompok tani hanya beberapa anggota saja yang aktif.

5. Rantai pemasaran produk pertanian perkotaan belum terbentuk sehingga produksi dari kelompok-kelompok tani perkotaan belum dapat dipasarkan dengan optimal.
6. Dampak fenomena iklim el nino yang menyebabkan berkurangnya bulan basah sepanjang tahun sehingga musim kemarau menjadi semakin panjang. Hal ini menyebabkan penurunan ketersediaan air untuk budidaya tanaman. Selain itu, kemarau panjang menyebabkan adanya lonjakan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) tertentu seperti wereng dan tikus. Sehingga, fenomena iklim el nino menyebabkan turunnya produktivitas hasil pertanian di Kota Semarang pada tahun 2023.
7. Penurunannya kualitas tanah sebagai akibat penggunaan bahan kimia yang terus-menerus mengakibatkan berkurangnya produktivitas lahan.

#### D. Akuntabilitas Keuangan

##### 1. Realisasi Anggaran Belanja

Pencapaian target kinerja tahun 2023 dilaksanakan Dinas Pertanian Kota Semarang melalui 6 program 17 kegiatan dan 41 sub kegiatan. Rincian realisasi kinerja dan anggaran Dinas Pertanian Kota Semarang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9.  
Realisasi Kinerja dan Anggaran Dinas Pertanian Tahun 2023

Program / Kegiatan / Subkegiatan	Kinerja				Anggaran		
	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Pagu	Realisasi	%
<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN</b>	Jumlah produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	ton	50.647,76	52.512,85	8.497.337.812,00	7.940.925.559,00	93,45%
	produksi hasil peternakan	ton	35.922,00	38.104,59			
Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	jumlah kelompok tani yang diawasi penggunaan sarana pertaniannya	kelompok	25	32	5.484.171.403	5.086.694.851	92,75%
Pengawasan Pendukung Pertanian sesuai	Luas areal budidaya pertanian dg teknologi yg spesifik lokasi	ha	19,00	24,00	2.458.980.438	2.277.586.577	92,62%

Program / Kegiatan / Subkegiatan	Kinerja				Anggaran		
	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Pagu	Realisasi	%
dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	Jumlah kelompok tani yg mendapat pendampingan pengembangan empon-empon	kelompok	4,00	4,00			
	Jumlah kelompok tani yg mendapat pendampingan pengembangan tanaman buah-buahan unggulan	kelompok	5,00	6,00			
Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	jumlah fasilitasi sarana budidaya pertanian di lahan sempit	paket	16,00	16,00	3.025.190.965	2.809.108.274	92,86%
	jumlah poktan yg mendapat pendampingan pemanfaatan alsintan/nak	kelompok	6,00	6,00			
	jumlah kelompok tani yg mendapat fasilitasi P2HP	kelompok	8,00	8,00			
	Jumlah bibit yg disediakan untuk social planting	batang	22.750,00	27.226,00			
	Jumlah promosi hasil pertanian yang difasilitasi	kegiatan	3,00	3,00			52
	Jumlah pengembangan tanaman sukun	batang	300,00	300,00			
	Jumlah kegiatan Gelar Hidroponik yg dilaksanakan	kali	11,00	11,00			
<b>Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota</b>	<b>Persentase kebun dinas yang produktif</b>	<b>persen</b>	<b>62,5</b>	<b>68,75</b>	<b>2.426.295.543</b>	<b>2.302.999.277</b>	<b>94,92%</b>

Program / Kegiatan / Subkegiatan	Kinerja				Anggaran		
	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Pagu	Realisasi	%
Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	Jumlah kebun dinas yang dikelola	unit	16,00	16,00	2.426.295.543	2.302.999.277	94,92%
	Jumlah bibit tanaman yang dihasilkan dari SDG	batang	1.500,00	6.098,00			
<b>Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak serta Pakan dalam Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>Persentase peternak yang memberikan ternak pakan tambahan</b>	<b>persen</b>	<b>45</b>	<b>66,32</b>	<b>281.632.975</b>	<b>257.067.900</b>	<b>91,28%</b>
Pengawasan Mutu Benih/Bibit Ternak, Bahan Pakan/Pakan/Tanaman Skala Kecil	Jumlah laporan pengawasan bibit dan pakan	laporan	12,00	12,00	281.632.975	257.067.900	91,28%
	Jumlah kelompok ternak yg mendapat fasilitasi penguatan pakan	kelompok	2,00	10,00			
	Jumlah pengawasan mutu benih/bibit ternak, bahan pakan/pakan/tanaman skala kecil	laporan	12,00	12,00			
<b>Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain</b>	<b>Jumlah ternak yang disebarkan untuk pengembangan populasi ternak</b>	<b>ekor</b>	<b>70</b>	<b>340</b>	<b>305.237.891</b>	<b>294.163.531</b>	<b>96,37%</b>
Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain	Jumlah ternak yang diadakan	ekor	60,00	340,00	305.237.891	294.163.531	96,37%
	Jumlah kecamatan yang masuk pendataan ternak	kecamatan	16,00	16,00			

Program / Kegiatan / Subkegiatan	Kinerja				Anggaran		
	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Pagu	Realisasi	%
<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN</b>	<b>Produktivitas pertanian per ha per tahun</b>	<b>ton/ha</b>	<b>6,38</b>	<b>6,85</b>	<b>8.205.305.740</b>	<b>7.519.459.449</b>	<b>91,64%</b>
<b>Pengembangan Prasarana Pertanian</b>	<b>Jumlah dokumen rencana pengembangan pertanian yang disusun</b>	<b>dokumen</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>245.480.000</b>	<b>234.066.020</b>	<b>95,35%</b>
Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian lainnya	jumlah dokumen rencana pengembangan prasarana pertanian yg disusun	dokumen	1,00	1,00	96.880.000	95.723.520	98,81%
Penyusunan Masterplan Pengembangan Prasarana, Sarana, Kawasan dan Komoditas Perkebunan	jumlah dokumen masterplan pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan yang disusun	dokumen	1,00	1,00	148.600.000	138.342.500	93,10%
<b>Pembangunan Prasarana Pertanian</b>	<b>Jumlah prasarana pertanian yg dibangun/direhab</b>	<b>unit</b>	<b>4</b>	<b>39</b>	<b>7.959.825.740</b>	<b>7.285.393.429</b>	<b>91,53%</b>
Pembangunan, Rehabilitasi & Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	Jumlah jaringan irigasi usaha tani yg dibangun/direhab	unit	2,00	10,00	2.284.033.581	2.060.362.320	90,21% 54
Pembangunan, Rehabilitasi & Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	Jumlah jalan pertanian yg dibangun/direhab	unit	1,00	3,00	631.050.000	622.506.016	98,65%
Pembangunan, Rehabilitasi & Pemeliharaan DAM Parit	Jumlah DAM Parit yg dibangun/direhab	unit	1,00	1,00	167.816.419	157.733.090	93,99%
Pembangunan, Rehabilitasi & Pemeliharaan Prasarana	Jumlah prasarana pertanian lainnya yg dibangun/direhab	unit	23,00	25,00	4.876.925.740	4.444.792.003	91,14%

Program / Kegiatan / Subkegiatan	Kinerja				Anggaran		
	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Pagu	Realisasi	%
Pertanian Lainnya							
<b>PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT AT VETERINER</b>	<b>Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular</b>	%	-5	-88,21	802.748.428	682.620.786	85,04%
<b>Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan &amp; Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota</b>	<b>Jumlah area/daerah yang ada kasus penyakit hewan menular</b>	<b>kelurahan</b>	14	32	406.287.714	402.131.999	98,98%
Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	Jumlah kegiatan pengendalian & penanggulangan penyakit hewan/ternak	kali	25,00	25,00	406.287.714	402.131.999	98,98%
	Jumlah pelayanan yang dapat diberikan oleh klinik hewan & puskesmas	ekor	3.500,00	2.957,00			55
<b>Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dlm Daerah Kab/Kota</b>	<b>Terlaksananya layanan kesehatan hewan</b>	<b>puskesmas</b>	2	2	301.150.000	185.453.287	61,58%
Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	Obat-obatan hewan	paket	2,00	2,00	301.150.000	185.453.287	61,58%
	Operasional pelayanan kesehatan hewan di Puskesmas	bulan	12,00	12,00			
	Operasional petugas iSIKHNAS	bulan	12,00	12,00			

Program / Kegiatan / Subkegiatan	Kinerja				Anggaran		
	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Pagu	Realisasi	%
<b>Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner</b>	<b>Persentase bahan asal hewan dan produk asal hewan yang memenuhi persyaratan teknis kesmavet</b>	<b>persen</b>	<b>92</b>	<b>100</b>	<b>95.310.714</b>	<b>95.035.500</b>	<b>99,71 %</b>
Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan	persentase peredaran BAH dan produk asal hewan yg terawasi	persen	100,00	100,00	95.310.714	95.035.500	99,71%
	Persentase fasilitasi sesuai standar Nomor Kontrol Veritier (NKV)	persen	100,00	100,00			
	Jumlah pendampingan dan fasilitasi perijinan usaha pengolahan hasil peternakan	laporan	4,00	4,00			
<b>PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN</b>	<b>Persentase bencana pertanian berupa serangan OPT dan dampak perubahan iklim yang dapat dikendalikan</b>	<b>%</b>	<b>75</b>	<b>100</b>	<b>236.350.000</b>	<b>222.968.250</b>	<b>94,34 %</b>
<b>Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/ Kota</b>	<b>Jumlah kelompok yang difasilitasi pengendalian &amp; penanggulangan bencana pertanian terkait serangan OPT dan dampak perubahan iklim</b>	<b>kelompok</b>	<b>5</b>	<b>54</b>	<b>236.350.000</b>	<b>222.968.250</b>	<b>94,34 %</b>
Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Jumlah kelompok yang mendapat fasilitasi penguatan perlindungan tanaman dari OPT	kelompok	4,00	18,00	175.730.000	167.766.150	95,47%



Program / Kegiatan / Subkegiatan	Kinerja				Anggaran		
	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Pagu	Realisasi	%
Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Jumlah kelompok yang mendapat fasilitasi penguatan perlindungan tanaman dari DPI pada tanaman pangan	kelompok	3,00	24,00	60.620.000	55.202.100	91,06%
<b>PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN</b>	<b>Jumlah kelompok tani yang berada pada kelas madya dan utama</b>	<b>kelompok</b>	<b>28</b>	<b>29</b>	<b>5.125.513.555</b>	<b>4.314.541.273</b>	<b>84,18%</b>
<b>Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian</b>	<b>Persentase pelaksanaan penyuluhan pertanian</b>	<b>persen</b>	<b>40</b>	<b>42,62</b>	<b>5.125.513.555</b>	<b>4.314.541.273</b>	<b>84,18%</b>
Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	Jumlah kegiatan pengembangan pola kemitraan pertanian yang terfasilitasi	kegiatan	0,00	4,00	224.894.000	198.717.200	88,36%
	Jumlah kelembagaan penyuluhan pertanian yang difasilitasi untuk penguatan kapasitas	lembaga	5,00	5,00			
Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	Jumlah kelompok tani yang naik kelas dalam penilaian kelas kelompok tani	kelompok	5,00	5,00	2.482.648.355	2.095.039.546	84,39%
	Jumlah petani yang ditingkatkan kapasitasnya	orang	320,00	935,00			57
	Jumlah fasilitasi peningkatan kelembagaan petani	kegiatan	5,00	5,00			
Penyediaan & Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	persentase sarana penyuluhan pertanian yang tersedia	persen	100,00	100,00	2.417.971.200	2.020.784.527	83,57%

Program / Kegiatan / Subkegiatan	Kinerja				Anggaran		
	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Pagu	Realisasi	%
<b>PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN /KOTA</b>	<b>Prosentase Perencanaan dan pelaporan Kinerja SKPD</b>	%	100	100	18.873.765.910	18.336.200.625	97,15%
	<b>Persentase Tersedianya sarana dan prasarana perkantoran SKPD</b>	%	100	100			
	<b>Persentase Kinerja administrasi dan pelaporan Keuangan OPD</b>	%	100	100			
<b>Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah</b>	<b>Jumlah dokumen perencanaan, pelaporan &amp; evaluasi kinerja PD yang dihasilkan</b>	<b>dokumen</b>	26	26	11.439.366	11.423.000	99,86%
Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Jumlah Dokumen perencanaan	dokumen	6,00	6,00	5.952.265	5.939.600	99,79%
Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah Dokumen pelaporan & evaluasi kinerja	dokumen	21,00	21,00	5.487.101	5.483.400	99,93%
<b>Administrasi Keuangan Perangkat Daerah</b>	<b>Jumlah dokumen pelaporan Keuangan OPD</b>	<b>dokumen</b>	4	4	12.953.773.381	12.774.222.881	98,61%
	<b>Persentase Administrasi Keuangan SKPD</b>	<b>persen</b>	100	100			
Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Persentase ASN yang disediakan gaji & tunjangan	persen	100,00	100,00	12.727.923.763	12.557.421.341	98,66%
Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	Persentase ASN pengelola kegiatan/keuangan yang disediakan honor penunjang	persen	100,00	100,00	222.100.000	213.559.500	96,15%
Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	Jumlah Laporan keuangan akhir tahun	dokumen	2,00	2,00	1.292.978	1.290.340	99,80%

Program / Kegiatan / Subkegiatan	Kinerja				Anggaran		
	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Pagu	Realisasi	%
Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD	Jumlah Laporan keuangan semesteran	dokumen	4,00	4,00	1.637.760	1.137.140	69,43%
Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran	Jumlah Laporan prognosis realisasi anggaran	dokumen	1,00	1,00	818.880	814.560	99,47%
<b>Administrasi Umum Perangkat Daerah</b>	<b>Persentase cakupan pelaksanaan administrasi umum</b>	<b>persen</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>1.425.237.890</b>	<b>1.357.243.317</b>	<b>95,23%</b>
Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Jumlah komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor yang disediakan	jenis	11,00	11,00	60.716.937	60.666.659	99,92%
Penyediaan Bahan Logistik Kantor	Jumlah bahan logistik kantor yang disediakan	jenis	11,00	11,00	306.987.787	284.666.545	92,73%
Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	Jumlah barang cetakan & penggandaan yang disediakan	jenis	10,00	10,00	23.887.347	22.945.280	96,06%
Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	Jumlah bahan bacaan yang disediakan	Jenis	3,00	3,00	10.080.000	10.080.000	100,00%
Fasilitasi Kunjungan Tamu	Persentase kunjungan tamu yang terfasilitasi	persen	100,00	100,00	36.000.000	25.500.000	70,83%
Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Persentase koordinasi & konsultasi ke dalam dan luar daerah yang terfasilitasi	persen	100,00	100,00	284.823.000	280.388.433	98,44%
Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD	Jumlah barang yang diadakan untuk mendukung SPBE pada OPD	jenis	5,00	5,00	702.742.819	672.996.400	95,77%

Program / Kegiatan / Subkegiatan	Kinerja				Anggaran		
	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Pagu	Realisasi	%
<b>Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah</b>	<b>Persentase Tersedianya peralatan dan perlengkapan kantor</b>	<b>persen</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>809.710.916</b>	<b>711.710.200</b>	<b>87,90 %</b>
Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	Jumlah kendaraan operasional yang diadakan	unit	0,00	2,00	241.217.350	188.140.000	78,00%
Pengadaan Mebel	Jumlah barang meubelair kantor yg diadakan	jenis	13,00	13,00	513.991.697	472.473.450	91,92%
Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah peralatan & mesin yang diadakan	jenis	6,00	6,00	54.501.869	51.096.750	93,75%
<b>Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah an Daerah</b>	<b>Persentase Tersedianya kebutuhan jasa kantor</b>	<b>persen</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>1.506.740.480</b>	<b>1.504.059.427</b>	<b>99,82 %</b>
Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Persentase penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air & listrik	persen	100,00	100,00	322.276.480	321.004.405	99,61%
Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Persentase layanan umum kantor yang disediakan	persen	100,00	100,00	1.184.464.000	1.183.055.022	99,88%
<b>Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah an Daerah</b>	<b>Persentase Pemeliharaan aset OPD</b>	<b>persen</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>2.166.863.877</b>	<b>1.977.541.800</b>	<b>91,26 %</b>
Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Jumlah penyediaan jasa pemeliharaan, biaya pemeliharaan, pajak & perizinan kendaraan dinas jabatan	unit	1,00	1,00	40.314.000	36.896.130	91,52%

Program / Kegiatan / Subkegiatan	Kinerja				Anggaran		
	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Pagu	Realisasi	%
Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak, dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	Jumlah penyediaan jasa pemeliharaan, biaya pemeliharaan, pajak & perizinan kendaraan dinas operasional	unit	66,00	66,00	540.161.000	447.904.739	82,92%
Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah pemeliharaan peralatan & perlengkapan gedung kantor	jenis	7,00	7,00	256.308.837	255.573.115	99,71%
Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	Jumlah pemeliharaan/rehab gedung kantor & bangunan lainnya	gedung	11,00	11,00	1.330.080.040	1.237.167.816	93,01%
<b>TOTAL ANGGARAN</b>					<b>41.741.021.445,00</b>	<b>39.016.715.942,00</b>	<b>93,47%</b>

Sumber Data: Dinas Pertanian Kota Semarang (2023)

Dari 6 program yang dilaksanakan pada tahun 2023 terdapat satu subkegiatan yang tidak mencapai target, yaitu Subkegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis yang ada pada Program Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner. Indikator yang tidak dapat tercapai yaitu mengenai jumlah pelayanan yang dapat diberikan oleh klinik hewan dan puskesmas dari yang ditargetkan yaitu 3.500 ekor hanya dapat tercapai yaitu 2.957 ekor. Hal ini disebabkan karena pelayanan yang dapat diberikan di klinik atau puskesmas tidak dapat diprediksi jumlahnya, hal ini bergantung pada kondisi lapangan. Selain itu tidak tercapainya indikator juga dapat disebabkan karena berkurangnya klinik hewan yang beroperasi untuk sementara waktu. Dinas Pertanian Kota Semarang mengelola satu klinik hewan yang terdapat di Kecamatan Mijen dan satu puskesmas yang terdapat di Kecamatan Gayamsari. Pada tahun 2023 sedang dilaksanakan renovasi bangunan puskesmas di Kecamatan Gayamsari sehingga tidak dapat memberikan pelayanan untuk sementara waktu pada tahun 2023.

Selanjutnya dari pagu anggaran yang dialokasikan kepada Dinas Pertanian Kota Semarang terdapat sisa anggaran sebesar Rp 2.724.305.503,- atau terdapat efisiensi anggaran sebesar 6,53%. Efisiensi anggaran tersebut berasal dari:

- a. Sisa pengadaan barang dan jasa.
- b. Efisiensi perjalanan dinas baik perjalanan dinas dalam daerah maupun perjalanan dinas luar daerah.
- c. Efisiensi belanja penggandaan dengan adanya kebijakan *paperless*.
- d. Sisa anggaran honor non ASN karena berkurangnya dua orang pegawai non ASN.
- e. Efisiensi honor narasumber.
- f. Anggaran DAK fisik sumur dangkal Tawang Sari yang tidak dapat dilaksanakan karena ketidaksesuaian calon lokasi penerima bantuan.
- g. Anggaran penunjang DAK fisik yang tidak dapat direalisasikan karena kurangnya sinkronisasi antara DPA dengan RK DAK.

## 2. Target dan Realisasi Pendapatan

Target Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Pertanian Kota Semarang tahun 2023 yaitu sebesar Rp 323.977.000,- yang meliputi penjualan hasil pertanian dan peternakan. Rincian target dan realisasi pendapatan pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10.  
Target Dan Realisasi Pendapatan Tahun 2023 dan 2022

No	Uraian	Target	Realisasi	Selisih	% Realisasi thd Target
		Rp	Rp	Rp	%
1	Penjualan hasil pertanian	185.087.200	185.684.500	597.300	100,32
2	Penjualan hasil peternakan	544.755.200	704.845.630	160.090.430	129,39
<b>Tahun 2022</b>		<b>729.842.400</b>	<b>890.530.130</b>	<b>160.687.730</b>	<b>122,02</b>
1	Penjualan hasil pertanian	291.477.000	194.358.000	-97.119.000	66,68
2	Penjualan hasil peternakan	32.500.000	32.500.000	0	100,00
<b>Tahun 2023</b>		<b>323.977.000</b>	<b>226.858.000</b>	<b>-97.119.000</b>	<b>70,02</b>
<b>Selisih tahun 2022 dan 2023</b>		<b>-405.865.400</b>	<b>-663.672.130</b>	<b>-257.806.730</b>	

Sumber Data: Dinas Pertanian Kota Semarang (per 31 Desember 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa target dan capaian pada tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2023. Hal ini dikarenakan pada tahun 2022 masih terdapat target penjualan ternak gaduhan yang menyumbang nominal penjualan paling besar. Sedangkan pada tahun 2023 Dinas Pertanian Kota Semarang sudah tidak melaksanakan penjualan ternak secara gaduhan. Pada tahun 2023 target pendapatan Dinas Pertanian Kota Semarang tidak tercapai dan hanya tercapai sebesar 70,02%. Berdasarkan tabel, penjualan yang tidak dapat tercapai yaitu pada penjualan hasil pertanian dengan selisih target yaitu Rp 97.119.000,- atau sebesar 33,32% dari target tidak dapat tercapai. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal berikut :

1. Rincian dari target penjualan hasil pertanian meliputi penjualan produk usahatani dan retribusi. Sedangkan pada tahun 2023, Perda Retribusi belum diterbitkan sehingga capaian yang diperoleh hanya dari hasil penjualan usahatani seperti penjualan buah segar, sayur, bibit dan padi).
2. Adanya fenomena iklim el nino yang menyebabkan kemarau panjang sehingga debit air pada kebun berkurang drastis. Hal ini menyebabkan ketersediaan air untuk tanaman menurun sehingga produktivitas juga menurun dan berkurangnya kualitas produk seperti berat buah kecil dan buah kisut.
3. Adanya musim kemarau yang panjang menyebabkan penggunaan beberapa sarana dan prasarana bekerja lebih ekstra misalnya penggunaan pompa air yang lebih intens sehingga beberapa kali mengalami kerusakan.
4. Petani pengelola/penggaran yang bekerjasama dengan UPTD Kebun Dinas rata-rata berusia non produktif (>65 tahun) dan memiliki kinerja yang kurang maksimal. Pada tahun 2023 ada beberapa petani yang meninggal dunia sehingga menyebabkan sebagian petak lahan yang dikerjasamakan menjadi tidak terawatt.
5. Rusaknya harga pasar buah jambu kristal dikarenakan harga buah jambu kristal petani sekitar kebun dinas lebih murah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya buah jambu kristal yang masuk ke Kota Semarang yang berasal dari Kota/Kabupaten lain dengan harga yang lebih murah.

Akibat ketidaktercapaian target penjualan hasil pertanian pada tahun 2023, untuk meningkatkan pendapatan di tahun-tahun mendatang, langkah-langkah yang akan dilaksanakan Dinas Pertanian yaitu:

1. Mengoptimalkan kebun yang sebelumnya kurang produktif.
2. Menjangkau target pasar yang lebih luas. Hal ini dapat dilakukan pemasaran secara *offline* dan *online*.
3. Meningkatkan kompetensi SDM kebun dengan memberikan pelatihan serta edukasi. Selain itu juga berkomitmen untuk melaksanakan regenerasi petani usia non produktif dengan membuka lamaran baru untuk mengisi petak lahan yang kosong serta menyusun pembaharuan SPK Kerjasama Petani Pengelola/Penggarap Kebun Dinas.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana pada kebun dengan memperbaiki mesin-mesin seperti pompa air dan mesin genset yang mengalami kerusakan.
5. Mengantisipasi kemarau panjang yang dimungkinkan dapat terjadi lagi dengan beberapa hal yaitu membuat saluran air baru dari sumber air yang debit airnya masih mencukupi untuk dialirkan ke kebun yang mengalami kekeringan, melakukan penyiraman secara manual dan melaksanakan sistem shifting penyiraman pada pagi dan sore, serta membuat bak penampungan air untuk penyiraman.
6. Merencanakan pembagian penjualan hasil pertanian dengan matang. Rencana pendapatan di tahun 2024 meliputi retribusi tarif tiket masuk kebun dinas dan tarif tiket wisata kebun dinas serta pendapatan dari penjualan produksi usaha daerah.

64



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggarannya. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023 merupakan Laporan Kinerja dari salah satu periode renstra Dinas Pertanian Kota Semarang sehingga di dalam laporan kinerja ini menyajikan capaian kinerja tujuan selama masa periode renstra serta capaian kinerja sasaran strategis tahun 2023.

Laporan kinerja ini disusun berdasarkan data realisasi kinerja yang telah dikelola secara sistematis dan menggunakan format sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Capaian kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang diukur dengan menghitung rata-rata seluruh pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang diwakili oleh masing-masing indikator yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2021-2026 dan Penetapan Kinerja tahun 2023. Pengukuran keberhasilan sasaran strategis lebih dititikberatkan pada indikator kinerja sasaran strategis Dinas Pertanian. Adapun capaian kinerja pada tahun 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Capaian kinerja sasaran 1 yaitu Meningkatnya mutu, produksi, dan produktivitas pertanian yang berkelanjutan dengan indikator jumlah produksi pertanian tercapai 104,68% dengan kategori memuaskan.
2. Capaian kinerja Sasaran 2 yaitu Meningkatnya kualitas kinerja pelayanan Dinas Pertanian dengan indikator Nilai AKIP Dinas Pertanian tercapai 106,02% dengan kategori memuaskan.
3. Terdapat efisiensi anggaran sebesar 6,03 % dalam pencapaian kinerja sasaran strategis organisasi.

Demikian, semoga Laporan Kinerja (LKjIP) Dinas Pertanian Kota Semarang tahun 2023 ini dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi yang objektif bagi

pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang serta memberikan masukan bagi peningkatan dan penguatan peran Dinas Pertanian Kota Semarang untuk memenuhi harapan masyarakat, yaitu terwujudnya *good governance*.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023

**FORMULIR PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN  
TINGKAT ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD)**

Organisasi Perangkat Daerah : Dinas Pertanian Kota Semarang  
Tahun Anggaran : 2023

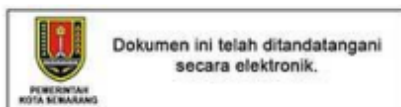
NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Produktivitas Pertanian Yang Berkelanjutan	Jumlah Produksi Pertanian	86.569,76 ton
2.	Meningkatnya Kualitas Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian	Nilai AKIP Dinas Pertanian	72,2
3	Tercapainya target Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang pada Dinas Pertanian	Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang pada Dinas Pertanian	Rp. 323.977.000,-

PROGRAM	ANGGARAN	KETERANGAN
1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp 18.873.765.910,-	APBD Kota Semarang
2. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp 8.497.337.812,-	APBD Kota Semarang
3. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp 8.205.305.740,-	APBD Kota Semarang
4. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp 802.748.428,-	APBD Kota Semarang
5. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Rp 236.350.000,-	APBD Kota Semarang
6. Program Penyuluhan Pertanian	Rp 5.125.513.555,-	APBD Kota Semarang
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 41.741.021.445,-</b>	

Semarang, 1 November 2023

PIHAK KEDUA,

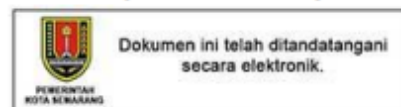
WALI KOTA SEMARANG



r. Hj. HEVEARITA GUNARYANTI RAHAYU, M.Sos

PIHAK PERTAMA,

KEPALA DINAS PERTANIAN  
KOTA SEMARANG



Drs. HERNOWO BUDI LUHUR, S.H., M.Si  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19660901 198603 1 004

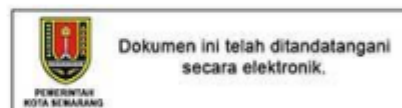
**FORMULIR PENETAPAN CAPAIAN  
INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) TAHUN 2023**

Organisasi Perangkat Daerah : Dinas Pertanian Kota Semarang  
Tahun Anggaran : 2023

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2023
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Produktivitas Pertanian Yang Berkelanjutan	Jumlah Produksi Pertanian	86.569,76 ton

Semarang, 1 November 2023

KEPALA DINAS PERTANIAN  
KOTA SEMARANG



Drs. HERNOWO BUDI LUHUR, S.H., M.Si  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19660901 198603 1 004

Lampiran 2. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023

**PRODUKSI TANAMAN PANGAN TAHUN 2023**

No	Komoditas	Tahun 2022				Tahun 2023				+/- (%)			
		Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	PDTV (ton/ha)	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	PDTV (ton/ha)	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	PDTV (ton/ha)
1	Padi	3.749,00	4.154,00	28.914,00	6,96	3.154,00	4.130,00	23.532,62	6,85	595,00	24,00	5.381,38	0,11
2	Jagung	381,00	312,00	2.158,33	6,92	197,00	298,00	2.099,14	6,58	184,00	14,00	59,19	0,34
3	Kacang Tanah	19,00	17,00	38,85	2,29	10,00	16,00	47,56	2,97	9,00	1,00	-8,71	-0,68
4	Ubi Kayu	81,00	50,00	580,00	11,61	37,00	48,00	769,00	16,02	44,00	2,00	-189,00	-4,41
5	Ubi Jalar	9,00	11,00	74,00	6,73	4,00	3,00	21,00	7,00	5,00	8,00	53,00	-0,27
6	Kacang Hijau	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Kedelai	5,00	10,00	40,00	4,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	10,00	40,00	4,00
9	Porang	4,00	14,10	432,16	30,65	2,00	4,00	42,00	10,50	2,00	10,10	390,16	20,15
<b>Total</b>		<b>4.248,00</b>	<b>4.568,10</b>	<b>32.237,34</b>	<b>8,65</b>	<b>3.404,00</b>	<b>4.499,00</b>	<b>26.511,32</b>	<b>6,24</b>	<b>844,00</b>	<b>69,10</b>	<b>5.726,02</b>	<b>2,41</b>

### PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA 2023

No.	Komoditas	Produksi Total (ton)
<b>BUAH-BUAHAN</b>		
1	ALPUKAT	1,905.85
2	ANGGUR	17.65
3	APEL	0.00
4	BELIMBING	513.11
5	DUKU/LANGSAT/KOKOSAN	12.08
6	Buah Naga	
7	DURIAN	1,009.60
8	JAMBU AIR	4,462.40
9	JAMBU BIJI	3,246.23
10	JERUK LEMON	237.83
11	JERUK BESAR	152.88
12	JERUK SIAM/KEPROK	785.88
13	MANGGA	56.46
14	MANGGIS	794.80
15	NANGKA/CEMPEDAK	897.83
16	NENAS	127.99
17	PEPAYA	1,351.37
18	PISANG	4,424.97
19	RAMBUTAN	1,651.43
20	SALAK	499.80
21	SAWO	84.55
22	SIRSAK	279.38
23	SUKUN	1,343.86
24	LENGKENG	834.21
25	MELINJO	14.43
26	PETAI	113.32
27	JENKOL	19.73
	<b>Total</b>	<b>24,853.41</b>
	<b>Total Komoditas Fokus</b>	<b>18,403.71</b>

No.	Komoditas	Produksi Total (ton)
<b>TANAMAN SAYUR</b>		
1	Bawang Daun	6.15
2	Bawang Merah	2.72
3	Bawang Putih	0.00
4	Kembang Kol	0.00
5	Kentang	0.00
6	Kubis	0.00
7	Petsai / Sawi	25.13
8	Wortel	0.00
9	Bayam	28.05
10	Buncis	0.00
11	Cabai Besar/TW/Teropong	0.00
12	Cabai Keriting	9.63
13	Cabai Rawit	22.65
14	Jamur Tiram *)	150.89
15	Jamur Merang *)	0.00
16	Jamur Lainnya *)	0.00
17	Kacang Panjang	40.21
18	Kangkung	30.02
19	Mentimun	0.00
20	Labu Siam	1.61
21	Paprika	0.00
22	Terung	31.86
23	Tomat	8.68
24	Melon	3.67
25	Semangka	0.00
26	Stroberi	0.00
	<b>Total</b>	<b>361.26</b>
	<b>Total Komoditas Fokus</b>	<b>353.26</b>

No.	Komoditas	Produksi Total (ton)
<b>TANAMAN BIOFARMAKA</b>		
1.	Jahe	420.59
2.	Jeruk Nipis *)	1,768.23
3.	Kapulaga	24.70
4.	Kencur	450.83
5.	Kunyit	863.08
6.	Laos/Lengkuas	68.42
7.	Lempuyang	54.09
8.	Lidah Buaya	131.47
9.	Mahkota Dewa *)	908.74
10.	Mengkudu/Pace *)	62.48
11.	Sambiloto	890.58
12.	Serai	3,566.74
13.	Temuireng	469.04
14.	Temukunci	13.55
15.	Temulawak	473.68
	<b>Total</b>	<b>10,166.22</b>
	<b>Total Komoditas Fokus</b>	<b>2,208.18</b>

Lampiran 4. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023

**PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN TAHUN 2022 - 2023**

No	Komoditas	Produksi (ton)	
		Tahun 2022	Tahun 2023
1	Aren	1,31	0,81
2	Cengkeh	2	1,66
3	Jambu Mete	3,59	2,64
4	Kapuk	32,29	15,64
5	Karet	0,84	0,52
6	Kelapa Dalam	282,17	277,86
7	Kelapa Kopyor	0	0
8	Kopi Robusta	15,81	11,16
9	Lada	8,66	0,17
10	Siwalan	0,81	1,68
11	Sereh Wangi	0,2	0,62
12	Tebu	463	62,93
<b>Total</b>		<b>810,68</b>	<b>374,88</b>

**PRODUKSI HASIL PETERNAKAN TAHUN 2022 - 2023**

No	Komoditas	Produksi (ton)		Naik/turun (%)
		Tahun 2022	Tahun 2023	
1	Daging	28.156,80	30.831,78	10%
2	Telur	3.424,24	5.960,24	74%
3	Susu	8.109,23	1.324,57	-84%
<b>Jumlah</b>		<b>39.690,27</b>	<b>38.116,59</b>	<b>-4%</b>



Lampiran 3. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023

**PENGENDALIAN ORGENISME PENGGANGGU TANAMAN (OPT) TAHUN 2023**

NO	BULAN	KECAMATAN	KELURAHAN	KOMODITAS	JENIS OPT	LUAS TERANCAM (ha)	LUAS SERANGAN (ha)	LUAS TERKENDALI (ha)	TINGKAT PENGENDALIAN (%)	REKOMENDASI PENGENDALIAN	KETERANGAN
1	JANUARI	Mijen	Tambangan	Padi	Bakteri xanthomonas (kresek) dan Penyakit blast	50	18	18	100	Penyemprotan pestisida kimia envoy 80 WP ( bahan aktif mancozeb 62 % .trisiklazol 18 % ) dosis 1 gram/ liter secara serentak	KT ayam tenang, KT. Sidorejo
2	JANUARI	Mijen	Purwosari	Padi	Bakteri xanthomonas (kresek) dan Penyakit blast	15	8	8	100	Penyemprotan pestisida kimia envoy 80 WP ( bahan aktif mancozeb 62 % .trisiklazol 18 % ) dosis 1 gram/ liter secara serentak	KT Mbangun karso

NO	BULAN	KECAMATAN	KELURAHAN	KOMODITAS	JENIS OPT	LUAS TERANCAH (ha)	LUAS SERANGAN (ha)	LUAS TERKENDALI (ha)	TINGKAT PENGENDALIAN (%)	REKOMENDASI PENGENDALIAN	KETERANGAN
3	JANUARI	Tembalang	Mangunharjo	Mangga	Ulat Bulu	0,5	0,2	0,2	100	Penyemprotan pestisida kimia Decis ( Deltametrin 25 g/l) dosis 1 ml/ 10 liter secara serentak	
4	FEBRUARI	Semarang Selatan	Barusari	Sayuran	Trip , Kutu Kebul , Ulat Sayur	0,15	0,15	0,15	100	Penyemprotan dan Pengocoran Trichoderma dan PGPR dan Pestisida Nabati Dosis 1 ml / 1 liter	-
5	MARET	MIJEN	Purwosari	jagung	WERENG JAGUNG	15	5	5	100	Penyemprotan menggunakan pestisida kimia Bassa 500 dosis 4 ml/liter secara serentak	KT loh jinawi
6	MARET		Wonoplumon	padi	penggerek batang	8	2	2	100	Penyemprotan menggunakan bio pestisida organik "metarizep" dosis 1 sachet	KT Sri rejeki

NO	BULAN	KECAMATAN	KELURAHAN	KOMODITAS	JENIS OPT	LUAS TERANCAM (ha)	LUAS SERANGAN (ha)	LUAS TERKENDALI (ha)	TINGKAT PENGENDALIAN (%)	REKOMENDASI PENGENDALIAN	KETERANGAN
										isi 200 gr utk 4 tangki	
7	MARET		Polaman	padi	penggerek batang	10	5	5	100	Penyemprotan menggunakan MS Beuveria bassiana 10 lt, pesnab 20 lt, PGPR	KT Restu bumi
8	MARET	Tembalang	Rowosari	Sukun	Penggerek batang	5	0,25	5	100	Penyemprotan dan Pengocoran Trichoderma dan PGPR Dosis 1 ml / 1 liter	
9	MARET		wonoplumbon	jagung	ulat grayak jagung frugi perda	10	5	5	100	penyemprotan insektisida merk dagang emcindo 500 ec bahan aktif kimia fenobucarb 500 gr/dosis 1 ml	KT sido luhur 1

NO	BULAN	KECAMATAN	KELURAHAN	KOMODITAS	JENIS OPT	LUAS TERANCAM (ha)	LUAS SERANGAN (ha)	LUAS TERKENDALI (ha)	TINGKAT PENGENDALIAN (%)	REKOMENDASI PENGENDALIAN	KETERANGAN
10	MARET		ngadirgo	Mijen	Hama putih palsu(ulat pemakan daun padi)	7	1	1	100	penyemprotan menggunakan Bassa 500 EC bahan aktif kimia BPMC 500 gr/ liter	KT .Engaal Makmutr
11	MARET	Semarang Selatan	Mugasari	Mangga	Ulat Bulu	0,15	0,15	0,15	100	Penyemprotan pestisida kimia Decis ( Deltametrin 25 g/l) dosis 1 ml/ 10 liter secara serentak	
12	MARET	Tembalang	Pedalanagan	Mangga	Ulat Bulu	0,5	0,5	0,5	100	Penyemprotan pestisida kimia Decis ( Deltametrin 25 g/l) dosis 1 ml/ 10 liter secara serentak	
13	MARET	Tembalang	Pedalanagan	Mangga dan Kelengkeng	Ulat Bulu	0,5	0,5	0,5	100	Penyemprotan pestisida kimia Decis ( Deltametrin 25 g/l) dosis 1 ml/ 10 liter secara serentak	

NO	BULAN	KECAMATAN	KELURAHAN	KOMODITAS	JENIS OPT	LUAS TERANCAM (ha)	LUAS SERANGAN (ha)	LUAS TERKENDALI (ha)	TINGKAT PENGENDALIAN (%)	REKOMENDASI PENGENDALIAN	KETERANGAN
14	MARET	Mijen	Tambangan	padi	penggerek batang padi	37	5	5	100	Penyemprotan menggunakan MS Beuveria Bassiana, pernab,PGPR	KT. ayam tenang Sarana penyemprotan merupakan bantuan dari Lab Semarang
15	MEI	Gunungpati	cepoko	jagung	Ulat grayak frugiperda	27	5	5	100	penyemprotan menggunakan biopestisida	vanda subur
16	MEI	Gunungpati	cepoko	padi	penggerek batang padi	15	5	5	100	penyemprotan menggunakan biopestisida	vanda subur
17	MEI	Banyumanik	jabungan	padi	kupu putih, lalat bibit	5	0,25	0,25	100	penyemprotan menggunakan biopestisida	KT. Sigeblok asri kegiatan preventif seblum terjadi serangan. vase tanaman vegetatif
18	MEI	Banyumanik	jabungan	padi	walang sangit	5	0,25	0,25	100	penyemprotan menggunakan biopestisida	KT. Punden sari makmur kegiatan preventif seblum terjadi serangan. vase tanaman genetatif

NO	BULAN	KECAMATAN	KELURAHAN	KOMODITAS	JENIS OPT	LUAS TERANCAM (ha)	LUAS SERANGAN (ha)	LUAS TERKENDALI (ha)	TINGKAT PENGENDALIAN (%)	REKOMENDASI PENGENDALIAN	KETERANGAN
19	MEI	Semarang Selatan	Mugasari	Mangga	Ulat Bulu	0,15	0,15	0,15	100	Penyemprotan pestisida kimia Decis ( Deltametrin 25 g/l) dosis 1 ml/ 10 liter secara serentak	
20	MEI	Gunungpati	Cepoko	Durian	Penggerek Batang	5	5	5	75	Penyemprotan APH Biveria Basiana dan Pengolesan Bubur Bordeaux pada batang tanaman	
21	JUNI	Mijen	Ngadirgo	padi	wereng batang coklat	10	15	15	100	penyemprotan insektisida kimia masal, Applaud 10 WP bahan aktif Buprofezin 10 %	KT.Sidomulyo.
22	JUNI		wonolopo	padi	wereng batang coklat	43	7	7	100	penyemprotan insektisida kimia masal, Applaud 10 WP bahan aktif Buprofezin 10 %	KT Mekar

NO	BULAN	KECAMATAN	KELURAHAN	KOMODITAS	JENIS OPT	LUAS TERANCAM (ha)	LUAS SERANGAN (ha)	LUAS TERKENDALI (ha)	TINGKAT PENGENDALIAN (%)	REKOMENDASI PENGENDALIAN	KETERANGAN
23	JUNI		jatibarang	padi	wereng batang coklat	10	2	2	100	penyemprotan insektsida kimia masal, Applaud 10 WP bahan aktif Buprofezin 10 %	
24	JUNI	Gunungpati	Plalangan	padi	wereng batang coklat	35	2	2	100	penyemprotan insektsida kimia masal, Applaud 10 WP bahan aktif Buprofezin 10 %	KT. Dewi Sri
25	JUNI		Pongangan	padi	tikus	5	2	2	100	gropyokan tikus dan pengumpanan racun tikus, basmikus 66 PS ( belerang 66 %) & tagone 0,005 BB	KT Subur Jaya
26	JULI	Mijen	Purwosari	padi	wereng batang coklat	25	2	2	100	pengendalian prefentif menggunakan montaf 400 SL, ( dimenhipo 400 gr/lt)	KT guyub Rukun

NO	BULAN	KECAMATAN	KELURAHAN	KOMODITAS	JENIS OPT	LUAS TERANCAM (ha)	LUAS SERANGAN (ha)	LUAS TERKENDALI (ha)	TINGKAT PENGENDALIAN (%)	REKOMENDASI PENGENDALIAN	KETERANGAN
27	JULI		Purwosari	jagung	frugiperda	25	2	2	100	pengendalian prefentif menggunakan montaf 400 SL, ( dimenhipo 400 gr/lt)	KT loh jinawi
28	AGUSTUS		Wonolopo	padi	tikus	3	1	1	100	klerat bahan aktifnya 0.005% brodifakum	kt mekar
29	SEPTEMBER		Tlogomulyo	Padi	kresek	2	1	1	100	dithane	KT Sumber Makmur
30	SEPTEMBER	Pedurungan	Muktiharjo Kidul	-	Ulat Bulu	0,3	0,3	0,3	100	Penyemprotan pestisida kimia Decis ( Deltametrin 25 g/l) dosis 1 ml/ 10 liter secara serentak	
31	NOVEMBER	Semarang Utara	Tanjungmas	Cabai	Kutu	0,05	0,05	0,05	100	Penyemprotan pestisida kimia Decis ( Deltametrin 25 g/l) dosis 1 ml/ 10 liter secara serentak	
32	NOVEMBER	Gunungpati	Plalangan	Jagung	Ulat Grayak	2	1	1	100	bassa	KT Dewi Sri



NO	BULAN	KECAMATAN	KELURAHAN	KOMODITAS	JENIS OPT	LUAS TERANCAM (ha)	LUAS SERANGAN (ha)	LUAS TERKENDALI (ha)	TINGKAT PENGENDALIAN (%)	REKOMENDASI PENGENDALIAN	KETERANGAN
33	DESEMBER	Ngaliyan	Wonosari	Jagung	Ulat Grayak	17	12	12	100	bassa	KT Wonomakmur
34	DESEMBER	Tembalang	Rowosari	Jagung	Ulat Grayak	5	2	2	100	bassa	KT Usaha Mulya

Lampiran 4. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023

**Wilayah Pengembangan Pertanian Perkotaan di Kota Semarang**

No	Kecamatan/ Kelurahan		Nama Kelompok/ Pelaku Pertanian Perkotaan
<b>Banyumanik</b>			
1	Gedawang	1	KT. Vila Agro Makmur
		2	Krispi Farm
2	Tinjomoyo	3	KT. Ngudi Lestari
3	Pedalangan	4	KT. Dahlia
		5	
4	Sron dol Wetan	6	KT Girly
		7	KWT Pelangi
		8	KT. Sejahtera
5	Ngesrep	9	Berkebun Hebat (Bu Wali)
6	Pudakpayung	10	KT. Prasetya Lestari
		11	KT. Payung Lestari
7	Padangsari	12	KT. Dewi Sri
<b>Candisari</b>			
8	Jatingaleh	13	KT. Flamboyan
		14	KT. Jati Wangi
		15	KT. Melati
9	Karanganyar Gunung	16	KT. Kembang Arum
		17	KT. Jati Wangi
10	Tegalsari	18	KT. Mintalaya
		19	KWT. Mekar Sari
		20	KT. Mekar Sari
		21	KT. Ngudi Makmur
		22	Kampung Tematik Sayur Tegalsari RW 13 Galeri 2
11	Wonotinggal	23	KWT Sekar Arum
		24	KT Bank Sampah Waras
		25	KT. Orchid
12	Jomblang	26	KT Raflesia
		27	KT. Usaha Mandiri
		28	Farm Hill
13	Candi	29	KT. Subur Makmur
14	Kaliwiru	30	KWT. Candi Asri
<b>Gajah Mungkur</b>			
15	Gajah Mungkur	31	KT. Gajah Berseri
16	Karangrejo	32	KT. Bumi Rejo Makmur
17	Sampangan	33	KWT Puspitasari
18	Bendan Duwur	34	KT. Fatayat Yasmin
19	Petompon	35	KT. Sekar Tani

No	Kecamatan/ Kelurahan		Nama Kelompok/ Pelaku Pertanian Perkotaan
20	Lempongsari	36	KT. Lempongsari
		37	KWT. Sari Asri
21	Bendan Ngisor	38	KWT Sari Asri
22	Bendungan	39	KWT. Bendungan Serasi
<b>Gayamsari</b>			
23	Siwalan	40	KT. Kusuma
24	Kaligawe	41	KT. Kaligawe Asri
25	Sambirejo	42	KT. Sido Jaya
26	Sawah Besar	43	KWT Pandanwangi
		44	KWT. Jahe Wangi
		45	KT. Khasanah
27	Gayamsari	46	KT. Dewaruci
		47	KWT. Bougenville
28	Pandean Lamper	48	KT. Kelina Pandean
		49	KT. Kabluk Rukun Makmur
29	Tambakrejo	50	Petani Vanili
		51	KT. Tambakrejo
<b>Genuk</b>			
30	Trimulyo	52	KT. Trimulyo Hebat
31	Sembunharjo	53	KWT. Sekar Wangi
32	Bangetayu Wetan	54	KT. Banget Mulyo
33	Gebangsari	55	KT. Gebangasari Indah
34	Banjardowo	56	KWT Barokah
35	Genuksari	57	KWT. Widuri
36	Kudu	58	KT. Unggul Lestari
37	Bangetayu Kulon	59	KWT Bugensari
38	Karangroto	60	KT. Berkah Tani
<b>Gunungpati</b>			
39	Pakintelan	61	KWT. Mentari
40	Ngijo	62	KT. Green Village
41	Cepoko	63	KWT. Mekar Jaya
42	Gunungpati	64	KWT Puji Lestari
43	Plalangan	65	KWT. Bunda Lestari
44	Mangunsari	66	KWT Alamanda
		67	Sandi Buana Farm
45	Kandri	68	KWT Siwarak
46	Jatirejo	69	KT. Tanirejo
47	Pongangan	70	KT. Subur Jaya (kelinci)
<b>Mijen</b>			
48	Wonolopo	71	KT Rejosari Loh Jinawi
		72	Jinawi
		73	Kampung Flora
49	Polaman	74	KT. Sari Bumi
50	Tambangan	75	KT. Subur Makmur

No	Kecamatan/ Kelurahan		Nama Kelompok/ Pelaku Pertanian Perkotaan
51	Karangmalang	76	KWT. Srikandi
		77	KT. Sumber Rejeki (kelinci)
52	Jatisari	78	KT. Kuncup Mekar Lestari
		79	Petani Vanili
53	Mijen	80	KWT. Mijen Pesona
54	Pesantren	81	Unika Soegiyopranoto (BSB)
55	Kedungpane	82	Petani Vanili
56	Cangkiran	83	Kampung Sayur
<b>Ngaliyan</b>			
57	Purwoyoso	84	KT. Gunung Kendil
58	Tambakaji	85	KT. Mulya Lestari
59	Wates	86	KWT Subur Makmur
60	Wonosari	87	KT. Wana Makmur
61	Kalipancur	88	KWT Tunas Teratai
62	Ngaliyan	89	Agrowiyata Berkebun Ceria
63	Kalipancur	90	KT Sumber Rejeki
		91	KWT. Tunas Teratai
		92	Petani Vanili
<b>Pedurungan</b>			
64	Kalicari	93	KT. Hijau Bersemi
65	Pedurungan Tengah	94	KT. Tani Mulya
66	Muktiharjo Kidul	95	KT. Subur Lestari asri
		96	
67	Tlogosari Wetan	97	KWT. Sejahtera
68	Panggaron Kidul	98	KWT Kebon Jawara
		99	KT. Dharma Tani
69	Pendurungan Lor	100	KWT. Kebun Pagi Mekar Mukti
70	Plamongan Sari	101	KT. Plamongan Bahagia
		102	KT. Sumber Makmur
71	Tlogomulyo	103	KT Sumber Makmur
		104	KT. Seikat (mandiri)
<b>Semarang Barat</b>			
72	Tambakharjo	105	KT. Tambak Asri
		106	KT. Budi Makmur
		107	KWT. Subur Makmur
73	Kembangarum	108	KWT. Karya Mandiri
		109	KWT. Hijau Asri
		110	KT. Kebon Makmur
74	Salaman Mloyo	111	KT. Puspa Tani
		112	KWT Puspa Tani
		113	KWT. Keboen Q-TA
75	Krapyak	114	KWT Rejeki
76	Kalibanteng Kulon	115	KT. Mekar Indah
77	Salaman Mloyo	116	KWT Puspa Tani

No	Kecamatan/ Kelurahan		Nama Kelompok/ Pelaku Pertanian Perkotaan
78	Tawang Sari	117	Agro Eduwisata Raja Tani
		118	KT. Dewi Sri
		119	KT. Baladewa 31
<b>Semarang Selatan</b>			
79	Mugassari	120	KWT. Mekar Tiin
80	Wonodri	121	KT. Kebon Makmur
		122	KWT Wonodri Indah
81	Lamper Kidul	123	KT. Kusuma Lamkid
82	Lamper Tengah	124	KWT. Mekar Sari
		125	KT. Inpirli RT 02 RW 08
83	Randusari	126	KT. Wonosari Asri
84	Barusari	127	KT. Elgiro
85	Peterongan	128	KT. Peterpen
86	Bulustalan	129	KWT. Dewi Sri
87	Lamper Lor	130	KWT Pakalo
88	Pleburan	131	KT. Pleburan Indah
<b>Semarang Tengah</b>			
89	Pendrikan Kidul	132	KT. Srikandi
90	Pedrikan Lor	133	KT. Abimanyu Hijau Berseri
91	Karang Kidul	134	KT. Apik
92	Kembang Sari	135	KT. Kebon Sari
93	Miroto	136	KT. Miroto Paru- paruning Kutho
		137	Petani Vanili
94	Kranggan	138	KT. Kawista
<b>Semarang Timur</b>			
95	Kemijen	139	KT. Kemijen
96	Rejosari	140	KT. Grees
		141	KT. Sengkuyung Hayati
97	Mlatiharjo	142	KT. Ciliwung Idjo
98	Mlati Baru	143	KT. Pesanggarahan Bersemi
99	Karangturi	144	KWT Turi Subur
100	Rejomulyo	145	KT. Djadoel Idjo
101	Karang Tempel	146	KT. Ijo Sari
102	Bugangan	147	Bala Keselamatan Kelurahan Bugangan
<b>Semarang Utara</b>			
103	Kuningan	148	KWT. Sekar Wangi
104	Tanjung Mas	149	KWT. Tunas Bahagia
		150	KT. Camar
105	Bulu Lor	151	KWT Bulu Lor
		152	Berseri
106	Dadapsari	153	KWT Mekarsari
107	Bandarharjo	154	KWT Srikandi Asri
		155	KWT Bandarharjo Lestari

No	Kecamatan/ Kelurahan		Nama Kelompok/ Pelaku Pertanian Perkotaan
108	Panggung Kidul	156	KWT Tunas Mekar
109	Panggung Lor	157	KWT Golden Land
		158	Kampung ijo
110	Plombokan	159	KWT Srikandi Indah
		160	KWT Mekar Indah
111	Purwosari	161	KWT Purwosari
<b>Tembalang</b>			
112	Mangunharjo	162	
		163	Pokmas PKK Kelurahan Mangunharjo
113	Sendangmulyo	164	KT. Sekar Taji
114	Tembalang	165	Kelompok Masyarakat Agrowiyata Tentrem Rahayu SDN Tembalang
		166	
115	Jangli	167	KT. Mekarsari
116	Sambiroto Baru	168	KT. Samba
117	Meteseh	169	Kebun Alam Ar-Ridho
<b>Tugu</b>			
118	Mangunharjo	170	KWT. Langgeng Makmur
		171	KWT Dewi Sri
119	Randugarut	172	KT. Mekar Sejahtera
		173	KT. Shangrilla Lestari
120	Tugurejo	174	KWT. Sumber Hasil
		175	KWT Wema Mekar
		176	KWT. Serbaguna
121	Jerakah	177	KT Jerakah Makmur
122	Mangkang Kulon	178	KWT Melati
123	Karanganyar	179	KT. Wijaya Kusuma
124	Mangkang Wetan	180	KWT. Srikandi
<b>SEKOLAH</b>			
125		258	SD se-Kota Semarang
126		259	SD Islam Pangeran Diponegoro (kelinci)
127		260	SMP 33
128		261	SDN Tembalang (kelinci)

Lampiran 5. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023

**Kasus Hewan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) Tahun 2022-2023**

No	Jenis Penyakit Menular Hewan	Lokasi		Jumlah Kasus	
		Kelurahan	Kecamatan	2022	2023
1	Avian Influenza	Tlogomulyo	Pedurungan	0	2
2	Anaplasmosis	Cangkiran	Mijen	1	0
3	Theileriosis	Cangkiran	Mijen	1	0
4	Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)	Bubakan	Mijen	9	0
		Cangkiran	Mijen	2	0
		Jatibarang	Mijen	10	0
		Karangmalang	Mijen	7	0
		Polaman	Mijen	6	0
		Purwosari	Mijen	22	3
		Tambangan	Mijen	10	0
		Ngadirgo	Mijen	0	6
		Kedungpane	Mijen	0	5
		Sidorejo	Mijen	0	1
		Gedawang	Banyumanik	6	1
		Jabungan	Banyumanik	39	6
		Pudak Payung	Banyumanik	13	0
		Pedalangan	Banyumanik	3	0
		Tinjomoyo	Banyumanik	6	0
		Srondol Wetan	Banyumanik	0	3
		Cepoko	Gunungpati	220	0
		Gunungpati	Gunungpati	152	2
		Jatirejo	Gunungpati	110	0
		Karangsari	Gunungpati	17	0
		Mangunsari	Gunungpati	82	0
		Nongkosawit	Gunungpati	184	2
		Plalangan	Gunungpati	34	0
		Sekaran	Gunungpati	5	0
		Sukorejo	Gunungpati	4	0
		Sumurejo	Gunungpati	170	0
		Kandri	Gunungpati	0	1
		Pakintelan	Gunungpati	0	5
		Wates	Ngaliyan	2	0
		Tambakaji	Ngaliyan	4	0
		Bamankerep	Ngaliyan	25	0
		Kalipancur	Ngaliyan	0	9
		Plamongan Sari	Pedurungan	23	0
		Ngemplak Simongan	Semarang Barat	9	0

No	Jenis Penyakit Menular Hewan	Lokasi		Jumlah Kasus	
		Kelurahan	Kecamatan	2022	2023
		Kalibanteng Kulon	Semarang Barat	0	1
		Mlatiharjo	Semarang Timur	4	0
		Tugurejo	Tugu	15	0
		Bulusan	Tembalang	85	1
		Jangli	Tembalang	7	0
		Tembalang	Tembalang	43	0
		Meteseh	Tembalang	5	0
5	Lumpy Skin Disease (LSD)	Plalangan	Gunungpati	16	8
		Sekaran	Gunungpati	1	0
		Sumurejo	Gunungpati	14	16
		Jatirejo	Gunungpati	61	0
		Kandri	Gunungpati	6	4
		Mangunsari	Gunungpati	5	0
		Nongkosawit	Gunungpati	6	0
		Pakintelan	Gunungpati	2	1
		Cepoko	Gunungpati	57	4
		Gunungpati	Gunungpati	9	17
		Purwosari	Mijen	38	2
		Tambangan	Mijen	4	1
		Karangmalang	Mijen	10	10
		Kedungpane	Mijen	100	17
		Bubakan	Mijen	8	0
		Cangkiran	Mijen	2	0
		Jatibarang	Mijen	15	1
		Ngadirgo	Mijen	0	3
		Tambakaji	Ngaliyan	3	0
		Kalipancur	Ngaliyan	6	0
		Bambankerep	Ngaliyan	8	9
		Wonosari	Ngaliyan	4	0
		Wates	Ngaliyan	0	17
		Gondoriyo	Ngaliyan	0	8
		Tugurejo	Tugu	10	0
		Mangunharjo	Tugu	0	1
		Jangli	Tembalang	2	0
		Tembalang	Tembalang	6	0
		Bulusan	Tembalang	0	1
		Meteseh	Tembalang	0	5
		Gedawang	Banyumanik	2	10
		Jabungan	Banyumanik	0	3
		Pudakpayung	Banyumanik	0	3
		Simongan	Semarang Barat	0	2
		Tambakharjo	Semarang Barat	0	1



No	Jenis Penyakit Menular Hewan	Lokasi		Jumlah Kasus	
		Kelurahan	Kecamatan	2022	2023
		Karangroto	Genuk	0	3
		Sambirejo	Gayamsari	0	7
		Gayamsari	Gayamsari	0	2
<b>JUMLAH</b>				<b>1730</b>	<b>204</b>

Lampiran 6. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023

**KELAS KELOMPOK TANI TAHUN 2023**

No	Kecamatan	Total Anggota (orang)	Jumlah Anggota Wanita (orang)	Kelas Kemampuan				
				P	L	M	U	Jumlah
1	SEMARANG TENGAH	180	137	7	1	-	-	8
2	SEMARANG UTARA	243	198	9	3	1	-	13
3	SEMARANG TIMUR	163	94	8	1	-	-	9
4	GAYAMSARI	219	121	8	4	-	-	12
5	GENUK	444	95	15	6	-	-	21
6	PEDURUNGAN	257	115	6	6	-	-	12
7	SEMARANG SELATAN	347	236	16	1	-	-	17
8	CANDISARI	270	98	15	1	-	-	16
9	GAJAHMUNGKUR	244	166	7	4	1	-	12
10	TEMBALANG	1.171	324	33	8	7	-	48
11	BANYUMANIK	664	290	19	12	2	-	33
12	GUNUNGPATI	2.214	552	55	27	6	-	88
13	SEMARANG BARAT	401	316	16	2	-	-	18
14	MIJEN	1.814	370	40	20	3	2	65
15	NGALIYAN	930	317	30	10	2	-	42
16	TUGU	625	195	7	9	5	-	21
<b>T O T A L</b>		<b>10.186</b>	<b>3.624</b>	<b>291</b>	<b>115</b>	<b>27</b>	<b>2</b>	<b>435</b>
<b>T O T A L TAHUN 2022</b>		<b>10.108</b>	<b>3.262</b>	<b>271</b>	<b>122</b>	<b>25</b>	<b>2</b>	<b>420</b>

**Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Petani 2023**

No	Nama Balai Penyuluh Pertanian (BPP)	Naik Kelas	Pemula	Lanjutan	Madya	Utama
1	Gunungpati	3	55	27	6	-
2	Mijen	1	40	20	3	2
3	Banyumanik	1	52	20	9	0
4	Ngaliyan	-	37	19	7	0
5	Gayamsari	6	107	29	2	0
<b>JUMLAH</b>		<b>11</b>	<b>291</b>	<b>115</b>	<b>27</b>	<b>2</b>

Lampiran 7. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) Dinas Pertanian Kota Semarang Tahun 2023

**REKAPITULASI PEMERIKSAAN BAHAN ASAL HEWAN (BAH) DARI LUAR KOTA  
DI POS HERKEURING TAHUN 2023**

Bulan	Jumlah Pemasok	Jumlah Bahan Asal Hewan (BAH) yang Masuk (kg)			Jumlah BAH yang ditemukan tidak ASUH (kg)		
		Daging	Jeroan	Total	Daging	Jeroan	Total
Januari	212	33.404	15.875	49.279	-	-	0
Februari	182	29.240	13.985	43.225	-	-	0
Maret	190	29.863	15.245	45.108	-	-	0
April	218	42.305	23.081	65.386	-	-	0
Mei	217	36.745	14.495	51.240	-	-	0
Juni	146	26.330	9.020	35.350	-	-	0
Juli	124	21.015	8.595	29.610	-	-	0
Agustus	148	23.425	9.455	32.880	-	-	0
September	173	28.420	9.870	38.290	-	-	0
Oktober	188	30.900	11.035	41.935	-	-	0
November	171	27.855	10.835	38.690	-	-	0
Desember	236	39.729	13.520	53.249	-	-	0
<b>Jumlah</b>	<b>2.205</b>	<b>369.231</b>	<b>155.011</b>	<b>524.242</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>